

Katalog/*Catalogue*: 9302021.34
ISSN 2621-8518

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Daerah Istimewa Yogyakarta
by Industry*

2020-2024

Volume 19, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
BPS-Statistics D.I Yogyakarta Province

Katalog/*Catalogue*: 9302021.34
ISSN 2621-8518

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
MENURUT LAPANGAN USAHA**

***Gross Regional Domestic Product of
Daerah Istimewa Yogyakarta
by Industry***

2020-2024

Volume 19, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
BPS-Statistics D.I Yogyakarta Province

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2020–2024**
*Gross Regional Domestic Product of Daerah Istimewa Yogyakarta,
By Industry 2020–2024*
Volume 19, 2025

Katalog/Catalogue: 9302021.34

ISSN/ISSN: 2621-8518

Nomor Publikasi/Publication Number:

Ukuran Buku/Book Size: 21 x 29,7 cm

Jumlah halaman/Number of Pages: xviii + 138 halaman

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

**Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta/
BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province**

Penyunting/Editor:

**Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta/
BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province**

Pembuat Sampul/Cover Designer:

**Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta/
BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province**

Penerbit/Publisher:

© **Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta/
© BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province**

Sumber Ilustrasi: Illustration Source:

**Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta/
BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province**

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

It is prohibited to reproduced and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission of the BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province.

TIM PENYUSUN/COMPILERS

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2020-2024**

***Gross Regional Domestic Product of Daerah Istimewa Yogyakarta
by Industry 2020-2024***

Volume 19, 2025

Pengarah/Director:

Herum Fajarwati

Penanggung Jawab/Person in Charge:

Herum Fajarwati

Koordinator/Coordinator:

Kusriatmi

Ketua Tim/Team Leader:

Kusriatmi

Penyunting/Editor:

Kusriatmi

Zunadi

Asih Setyowati

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processor and Writer:

Asih Setyowati

Fitri Puji Astuti

Nur Hidayati

Penata Letak/Lay Outer:

Fitri Puji Astuti

Nur Hidayati

Penerjemah/Translator:

Irwan Sutisna

Fitri Puji Astuti

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Lapangan Usaha 2020–2024 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta secara deskriptif. Dalam publikasi ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2020–2024 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Yogyakarta, April 2025

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi D.I. Yogyakarta



Herum Fajarwati

PREFACE

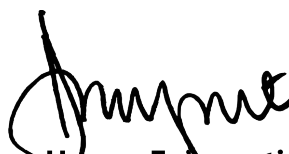
Publication of Gross Regional Domestic Product of Daerah Istimewa Yogyakarta by Industry 2020–2024 is a regular publication published by BPS-Statistics of Daerah Istimewa Yogyakarta Province. This publication descriptively provides an overview of Daerah Istimewa Yogyakarta's economic development. This publication was prepared by tables of GRDP in 2020–2024 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank all institutions or parties who have already supported BPS-Statistics of Daerah Istimewa Yogyakarta Province for compiling this publication. We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

Yogyakarta, April 2025

Acting Head of BPS-Statistics

D.I. Yogyakarta Province



Herum Fajarwati

DAFTAR ISI/CONTENT
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA 2020–2024
Gross Regional Domestic Product of Daerah Istimewa Yogyakarta by
Industry 2020–2024
 Volume 19, 2025

	Halaman Page
KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN/APPENDICES	xi
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES.....	xiii
INFOGRAFIS/INFOGRAPHIC	xvii
I. PENJELASAN UMUM/ GENERAL EXPLANATION	3
1.1 Pengertian PDRB/Concept of GRDP	3
1.2 Kegunaan PDRB/The Usefulness of GRDP	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/Base Year Change of GRDP.....	5
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND CALCULATION METHOD.....	15
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing ..	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying.....	23
2.3 Industri Pengolahan/Manufacturing.....	27
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas.....	37
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	40
2.6 Konstruksi/Construction.....	42
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.....	44
2.8 Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	47
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	53
2.10 Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	56
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	59

2.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	70
2.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	71
2.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	74
2.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	75
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	76
2.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	77
III.	TINJAUAN EKONOMI D.I. YOGYAKARTA / <i>ECONOMIC REVIEW OF D.I. YOGYAKARTA</i>	85
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	85
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	88
3.3	PDRB Per Kapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	91
IV.	PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/<i>DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY</i>	95
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i> ...	95
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	97
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	99
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	101
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	103
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	103
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	104
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	106
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	108
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	109
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	111
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	112
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	113
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	114
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	115
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	115
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	116
	DAFTAR PUSTAKA/<i>BIBLIOGRAPHY</i>	117
	LAMPIRAN/<i>APPENDICES</i>	121

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel Table	Halaman Page
1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	10
1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	11
1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	12
3.1 Distribusi PDRB D.I Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>Distribution of GRDP of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (percent), 2020–2024..</i>	87
3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 D.I. Yogyakarta Menurut Kategori (persen), 2020–2024/ <i>Growth Rate of GRDP of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2020–2024</i>	89
3.3 PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi D.I. Yogyakarta, 2020–2024/ <i>GRDP and GRDP Per Capita of D.I. Yogyakarta, 2020–2024</i>	92
4.1 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Agriculture, Forestry, and Fishery Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024</i>	96
4.2 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalan di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Mining and Quarrying Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024</i>	98
4.3 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Manufacturing Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024</i>	100

4.4	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Electricity and Gas Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024</i>	102
4.5	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Wholesale and Retail; Motor Vehicles and Motorcycles Repair Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024</i>	105
4.6	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Transportation and Warehousing Category in D.I. Yogyakarta (Percent), 2020–2024</i>	106
4.7	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Accomodation and Food Service Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024</i>	109
4.8	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Financial Service and Insurance Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024</i>	111

LAMPIRAN/APPENDICES

Lampiran Appendix		Halaman Page
1	PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, (miliar rupiah), 2020–2024/ <i>GRDP of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2020–2024</i>	123
2	PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2020–2024/ <i>GRDP of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2020–2024.....</i>	125
3	Distribusi PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>GRDP Distribution of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (percent), 2020–2024.....</i>	127
4	Laju Pertumbuhan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>GRDP Growth Rate of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2020–2024.....</i>	129
5	Indeks Perkembangan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2020–2024/ <i>GRDP Trend of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2020–2024.....</i>	131
6	Indeks Harga Implisit PDRB D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha, 2020–2024/ <i>Implicit Price Index of GRDP of D.I. Yogyakarta by Industry, 2020–2024</i>	133
7	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of GrRDP of D.I. Yogyakarta by Industry (percent), 2020–2024.....</i>	135
8	Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita D.I. Yogyakarta, 2020–2024/ <i>Product Aggregates and GRDP Per Capita of D.I. Yogyakarta, 2020–2024.....</i>	137

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaan. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sementara dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan); B (Pertambangan dan Penggalian); C (Industri Pengolahan); D (Pengadaan Listrik dan Gas); E (Pengadaan Air,

TECHNICAL NOTES

1. The measurement of Statistics National Accounts used follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts has been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.
2. Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present the composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be developed by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.
3. GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering category A (Agriculture, Forestry, and Fishery); B (Mining and Quarrying); C (Manufacturing); D (Electricity and Gas); E (Water Supply, Sewerage, Waste Management, and

Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang); F (Konstruksi); G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor); H (Transportasi dan Pergudangan); I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum); J (Informasi dan Komunikasi); K (Jasa Keuangan dan Asuransi); L (Real Estat); M,N (Jasa Perusahaan); O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib); P (Jasa Pendidikan); Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial); dan R,S,T,U (Jasa Lainnya).

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu

Remediation); F (Construction); G (Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles); H (Transportation and Warehousing); I (Accommodation and Food Service Activities); J (Information and Communication); K (Financial Services and Insurance); L (Real Estate); M,N (Business Services); O (Public Administration and Defence, Compulsory Social Security); P (Education Services); Q (Health Services and Social Work Activities); and R,S,T,U (Other Services Activities).

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices expressed the whole aggregate assessed using the price in the current year, while the valuation of constant prices is based on the price of a certain base year. In this publication, prices in 2010 are used as a basis for valuation.*
5. *The rate of economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting the value of GRDP in 'n' year to the value in 'n-1' year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

tertentu terhadap waktu sebelumnya.

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
 8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan adanya tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
 7. *Constant Price is an assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
 8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the data in other years. By knowing the base year, a series of detailed indicators about the change/movement occurs can be described.*

STRUKTUR PEREKONOMIAN

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2024

THE ECONOMIC STRUCTURE OF

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Akomodasi & Makan Minum/
Accommodation and food and beverage

10,58%

Industri Pengolahan/
Manufacturing Industry

11,83%

Konstruksi/
construction;

13,61%

Informasi dan Komunikasi/
Information and Communication

9,67%

Lainnya/
Others

56,61%



<https://yogyakarta.bps.go.id>



PENJELASAN UMUM ***OVERVIEW***

BAB I

PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Pembangunan ini juga berupaya melakukan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional

CHAPTER I

OVERVIEW

1.1 The concept of GRDP

Economic development planning requires a variety of statistical data as a basis for establishing policy strategies, so that development goals can be achieved appropriately. The strategies and policies that have been taken in the past need to be monitored and evaluated on the results. Various quantitative statistical data are needed to provide an overview of the conditions in the past and present, as well as the targets to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies that aim to improve people's lives, to expand employment, to equalize the income distribution of the community, and to improve regional economic relations through shifting of economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words, the direction of economic development is trying to increase people's income, accompanied by the best level of equity. This development also tries to shift economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors.

To find out the level and growth of community income, the national/regional income statistics need to be regularly presented, to be used as a material for national or regional development planning, especially in the

khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun tertentu (sebagai tahun dasar) dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kinerja perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber

economic field. Figures on national/regional income can also be used as an evaluation material from the results of economic development that has been carried out by various parties, both public and private sectors, in regional/national level.

What is GDRP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services created or produced in a the domestic territory of an area arising from various economic activities in a certain period regardless of whether the production factor is owned by a resident or non-resident. GRDP compilation can be done through three approaches, namely the production, expenditure and income approaches which are presented on the basis of current prices and constant prices.

GRDP at current prices or known as nominal GRDP is arranged based on prices prevailing in the calculation period, and aims to see the structure of the economy. While GDP at constant prices is based on prices in a certain year (as a base year) and aims to measure economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can show national economic performance every year. The benefits that can be obtained from this data include:

1. *Current price GRDP (nominal) shows the ability of economic resources*

daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama 10 tahun terakhir, banyak perubahan pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah

produced by a region. The large GRDP value shows the ability of large economic resources, and vice versa.

2. *The constant (real) GRDP can be used to indicate the overall economic growth rate or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current price by industries shows the economic structure or the role of each economic category in a region. Economic categories that have a large role show the economic base of a region.*
4. *Per capita GRDP at current prices shows the value of GDRP per one resident.*
5. *Per capita GRDP at constant prices is useful for knowing the real economic growth per capita of a country's population.*

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the past ten years, many changes have taken place in the global and local order which have a profound effect on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services are examples of changes that need to be adapted in the mechanism of recording national statistics.

One form of adaptation to record national statistics is to make changes of

melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB dari tahun 2000 ke tahun 2010. Perubahan tahun dasar PDB/PDRB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *System of National Accounts 2008* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT). Perubahan tahun dasar PDB dilakukan bersamaan dengan penghitungan PDRB Provinsi menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta, serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Penggunaan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Manfaat Perubahan Tahun Dasar

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;

the base year of Indonesia's GDP/GDRP from 2000 to 2010. Changes in the base year of GDP/GDRP are carried out in line with the recommendations of the United Nations (UN) stated in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the building of of Supply and Use Tables (SUT) framework. Changes in the base year of GDP are carried out simultaneously with the calculation of the GRDP in provincial level to maintain the consistency of the calculation results.

What is 2008 SNA?

The SNA 2008 is an international recommendation standard on how to measure economic activity in accordance with conventional calculations based on economic principles. The recommendations referred are stated in a set of internationally agreed concepts, definitions, classifications, and balance sheet rules in measuring certain items such as GRDP.

The SNA is designed to provide information about the activities of economic actors in terms of production, consumption and accumulation of assets and can be used for the purposes of analysis, decision and policy making. Using the SNA Framework, economic phenomena can be better explained and understood.

The Benefits of Changing The Base Year

The benefits of changing the base year of GRDP are:

- *To inform the latest regional economies such as structural shifts and economic growth;*

- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat dibandingkan secara internasional.
- *To improve the GRDP quality;*
- *To make GRDP data comparable internationally.*

Implikasi Perubahan Tahun Dasar

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai Tahun Dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang

Implications of Changing the Base Year

Several impacts of the base year price shifting are:

- *To increase nominal GRDP, which in turn will have an impact on shifting of income groups in a region from low income to medium, or high and also show the shifting economic structure;*
- *To change the magnitude of macro indicators such as tax ratios, debt ratios, investment and saving ratios, current account values, structure and economic growth;*
- *To change the input data for modeling and forecasting.*

Why 2010 was Chosen as The Base Year?

Statistics Indonesia (BPS) has periodically changed the base year five times, in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

The year 2010 was chosen as the new base year replacing the base year 2000 for the following reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten years, especially in the information and technology industries and*

berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;

- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap lima atau 10 tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index/PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 di antaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan:** Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)* merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai

transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;

- *Recommendations from the United Nations concerning the base year turnover conducted every five or 10 years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *The availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementation of SNA 2008 in the Base Year 2010 GRDP

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- **Concepts and Scope:** *The Work-in Progress (WIP) treatment for Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets that have not been harvested as part of the output of the related industries, such as: the value of unharvested rice stalk, the value of immature dairy cows, the value of oil palm trees or rubber that has not been fruitful/harvested.*

pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- **Metodologi:** Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- **Valuasi:** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

- **Methodology:** *Calculating method revision of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- **Valuation:** *The value added of every industry is assessed by the basic price, is the economic price of goods and services at the producer level prior to government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only for calculating GDP, while the GRDP uses producer prices.*
- **Classification:** *The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both classifications as Indonesia Standard of Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Indonesia Standard of Commodities Classification 2010 (KBKI 2010).*

Comparison of Changes in the Concepts and Methods of the previous SNA and 2008 SNA explained in Table 1.1.

Tabel 1.1 **Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB**
Table 1.1 **Comparison of Changes in the Concept and Methods of GRDP**

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
(1)	(2)	(3)
1. Output pertanian/ <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Harvest output plus the value of immature animals and plants.</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)/Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in Classification of Base Year 2000 GRDP to Base Year 2010 GRDP

Classification of GRDP by industries in the base year of 2000 (2000 = 100) uses the 1990 Indonesia Standard of Industrial Classification (KLUI 1990) whereas in the base year 2010 GRDP (2010 = 100) uses KBLI 2009. Comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2
Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000 Base Year 2000		PDRB Tahun Dasar 2010 Base Year 2010	
(1)		(2)	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery</i>		A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>		B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>		C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>		D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	
		E. Pengadaan Air <i>Water Supply</i>	
5. Konstruksi <i>Construction</i>		F. Konstruksi <i>Construction</i>	
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran <i>Trading, Hotel, and Restaurant</i>		G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Car and Motorcycle Repairation</i>	
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>		H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Real Estate, Business Services</i>		I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	
		J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	
9. Jasa-jasa <i>Services</i>		K. Jasa Keuangan <i>Financial Services</i>	
		L. Real Estat <i>Real Estate Activities</i>	
		M,N. Jasa Perusahaan <i>Business Services</i>	
		O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, Defense, and Compulsory Social Security</i>	
		P. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	
		Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health Services and Social Work Activities</i>	
		R,S,T,U. Jasa Lainnya <i>Others Service Activities</i>	

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure in the base year of 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.3 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000 <i>Base Year 2000 GRDP</i>	PDRB Tahun Dasar 2010 <i>Base Year 2010 GRDP</i>
(1)	(2)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Final Consumption Expenditure</i>
	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Households Final Consumption Expenditure</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Final Consumption Expenditure</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
5. Ekspor <i>Export</i>	6. Ekspor <i>Export</i>
6. Impor <i>Import</i>	7. Impor <i>Import</i>

<https://yogyakarta.bps.go.id>

2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN *COVERAGE AND ESTIMATION*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang diperoleh dari alam dan merupakan benda atau barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten), seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup kegiatan pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Pengusahaan tanaman pangan meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan.

CHAPTER II

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

The description of all industries presented in this chapter covers the scope and definition of each category and subcategory of the industry, the way of calculating Gross Added Value (GVA) both at current and constant prices 2010 and the explanation of data source as well.

2.1 Agriculture, Forestry, and Fishery

This category includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) whose results can be used to fulfill one's own needs or to be sold to other parties. This concession is to meet their own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services

This subcategory includes agricultural activities of food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, as well as agricultural services and animal hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crop cultivation includes all economic activities that produce food commodities. The commodities

Komoditas yang dihasilkan meliputi: padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, talas, ganyong, irut, gembili, dll.), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll.). Keseluruhan komoditas tersebut termasuk dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas tanaman pangan, antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Bidang Statistik Produksi BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen dan indeks harga yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS. Sementara data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Bidang Statistik Produksi BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Kelompok tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim maupun tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali pemanenan untuk satu kali penanaman. Sementara tanaman

produced include: rice, secondary crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potatoes, cassava, taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other cereal crops (sorghum, millet, barley, oat, etc.). All of those commodities are included in the category of seasonal plants, with the form of production at harvest time or other forms of raw production that are still included in the scope of the agricultural category. The examples of production forms for food crop commodities include: rice in the form of dry milled grain (GKG), corn in dry form, and cassava in the form of wet tubers.

Data on rice and secondary crops are obtained from the Production Statistics Division of BPS. Price data in the form of producer prices, price indicator data in the form of producer price index and price index paid by farmers for production costs of food crops are obtained from the Distribution Statistics Division of BPS. While the data on the cost structure of food crop activities was obtained from the results of the Agricultural Census and Farming Cost Structure Survey (SOUT) conducted by the Production Statistics Division of BPS.

2.1.1.2 Horticultural Crops

The horticultural plants consists of seasonal and annual horticultural ones. Seasonal horticultural plants includes horticultural plants that are generally short-lives (less than one year) and harvested one or several harvest times for one planting season. While annual horticulture plants include horticulture plants which are generally more than one

hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali pemanenan untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan dari kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas tanaman hortikultura diperoleh dari Bidang Statistik Produksi BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Kelompok tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan (negara atau swasta). Cakupan pengusahaan perkebunan dimulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan di antaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dll.), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Bidang

year old and the harvest takes place more than once during the planting period. The commodities produced by the activities of horticulture plants include groups of vegetables, fruits, biopharma plants, and ornamental plants.

Data on horticultural commodity production was obtained from the Production Statistics Division of BPS. Price data in the form of producer prices, price indicator data in the form of producer price index and price index paid by farmers for production costs of horticultural crops is obtained from the Distribution Statistics Division of BPS. Meanwhile, the data on the cost structure of horticulture activities are obtained from the results of Agricultural Census.

2.1.1.3 Plantation Crops

The group of plantation crops consists of seasonal and annual plantation crops, both cultivated by people or by plantation companies (state or private). The scope of plantation business starts from land processing, seeding, breeding, planting, maintaining, and harvesting which is a single unit of activity. The commodities produced by plantation activities include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil, sesame seeds, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, etc.), coconut, palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

Data on plantation commodities was obtained from the Production

Statistik Produksi, BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS. Sementara data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Kelompok peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya; baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Kelompok ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya menghasilkan susu atau telur. Komoditas yang dihasilkan dalam kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Bidang Statistik Produksi BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS. Sementara data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan

Statistics Division of BPS. Price data in the form of producer prices, price indicator data in the form of producer price index and price index paid by farmers for production costs of plantation crops is obtained from the Distribution Statistics Division of BPS. Meanwhile, the data on the cost structure of plantation activities are obtained from the results of Agricultural Census.

2.1.1.4 Livestock

The livestock group includes all livestock businesses that carry out breeding and cultivation of all types of livestock and poultry for the purpose of breeding, raising, slaughtering, and harvesting the results; whether carried out by the people or by livestock companies.

This group also includes the cultivation of livestock and poultry that produce repeated products, for example producing milk or eggs. The commodities produced by livestock activities are beef cattle, buffalo, goats, sheep, pigs, horses, non-breed chickens, broiler chickens, laying hens, manila ducks, ducks, chicken eggs, non-breed chicken eggs, duck eggs, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data were obtained from the Production Statistics Division of BPS. Price data in the form of producer prices, price indicator data in the form of producer price index and index paid by farmers for livestock group production costs were obtained from the Distribution Statistics Division of BPS. Meanwhile, data on the cost structure of livestock activities were obtained from the results of the

Peternakan (ternak besar dan kecil, ternak unggas, dan sapi perah).

Agricultural Census and the Livestock Company Survey (Large and Small Livestock, Poultry, and Dairy Cattle).

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan ini baik berupa kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Termasuk dalam cakupan kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk di dalamnya usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari *furskin*, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Selain itu juga termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit, penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sementara kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar baik satwa liar darat

2.1.1.5 Agriculture Services and Hunting

Agriculture services and hunting activities include activities in agricultural services, hunting and fishery wildlife, and wildlife captivity. Agricultural services activities are activities carried out both by individuals or business entities on the basis of remuneration or special contracts provided to support agricultural activities (food crops, horticulture crops, plantation crops, and livestock). Also included in these activities is the leasing of agricultural equipment/animal with its operators and the risk of these service activities being borne by those who provide services.

Hunting and capturing of wildlife includes hunting and poaching in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning of furskin reptiles and poultry skin as a result of hunting and poaching. Including hunting and catching animals (dead or alive) for food, fur, leather, of for research, for placement in zoos or as pets, production of animal fur, reptiles or bird skins from hunting activities. Whereas wildlife breeding activities include breeding, enlargement, research for the preservation of wildlife, both inland and marine wildlife. Include in marine wildlife are marine mammals, such as dugongs, sea lions, and seals.

dan satwa liar laut. Termasuk dalam satwa liar laut adalah mamalia laut, misalnya duyung, singa laut, dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdirektorat Neraca Barang BPS. Sementara itu proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei SOUT, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar berdasarkan data yang diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun, getah, dan akar; termasuk juga jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan meliputi: kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dalam kegiatan kehutanan juga mencakup jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

The output of agricultural services is obtained by the imputation approach by taking into account the proportion of expenditure on agricultural services to the output produced by agricultural activity in a certain period. The output of agricultural activities is obtained from the Subdirectorate of Goods Accounts of BPS. While the proportion of expenditure on agricultural services to output is obtained from the results of the Agricultural Census, Farm Business Cost Structure Survey, and Livestock Company Survey conducted by BPS. Whereas for hunting and assessing wildlife activities are estimated by foreign exchange earnings from the sale of wild animals where the data is obtained from the Directorate General of Natural Resources and Ecosystem Conservation, Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging activities of all types of wood and the collection of leaves, sap, and roots, including services that support forestry activities based on a fee/contract system. Commodities produced by forestry activities include logs (both derived from cultivated or noncultivated forests), fuelwood, rattan, bamboo, and other forest products. This forestry activity also includes that support forestry activities on the basis of fees or contracts, including forest reforestation activities carried out on a contractual basis.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok kehutanan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS. Sementara itu data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun air laut. Komoditas yang dihasilkan meliputi segala jenis ikan, *crustacea*, *mollusca*, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Termasuk juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa penunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Bidang Statistik Produksi BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok

Data on logging and other forest products derived from Perum Perhutani, General Directorate of Sustainable Production and Forest Management of the Ministry of Environment and Forestry, and Subdirecrotae of Forestry Statistics BPS. Price data in the form of producer prices, the price indicator data in the form of a producer price index, and the index paid by farmers for the production costs of food crop is obtained from Distribution Statistics Division BPS. While the data of cost structure from the forestry activities is obtained from the Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the Subdirectorate of Forestry Statistics BPS.

2.1.3 Fishery

This subcategory includes all activities of fishery, hatchery, and cultivation of all types of fish and other aquatic biotas, both in freshwater, brackish water and in the sea. The commodities produced by fishery activities include all types of fish, crustaceans, mollusks, seaweed, and other aquatic biota obtained from fishery (in the sea and public waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, floating nets, and rice fields) . Also included in fishery are services that support fishery activities on the basis of fees or contracts.

Fishery production data is obtained from the Production Statistics Division BPS. Price data in the form of producer prices, the price indicator data in the form of a producer price index, and the index paid by farmers for the production costs

perikanan diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS. Sementara data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Bidang Statistik Produksi BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Di samping itu, komoditi lain yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambah dengan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu atau yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sementara untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali maka outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen di awal periode atau yang

of food crop is obtained from Distribution Statistics Division BPS. The cost structure data obtained from the fishery activities census of agriculture and fishery enterprise survey conducted by the Production Statistics Division BPS.

The approach used in estimating the value added of the Agriculture, Forestry and Fishery category is through a production approach. This approach is based on the consideration of the availability of production data and prices for each agricultural commodity.

*According to its nature, output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition, other commodities that have not been covered are estimated through the percentage of complementary items obtained from various special surveys. The calculation of output in this category does not only include the main and secondary outputs at harvest time but is also added to the output adopted from the implementation of SNA 2008. For activities that produce commodities repeatedly, the output also includes maintenance costs incurred during a certain period or what is called *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Meanwhile, for activities that produce seasonal commodities or those whose results are taken only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period and is reduced by the costs incurred for standing crops at the beginning of the period or what is called *Work in Progress (WIP)*. Thus, the total output in this category is the sum of the values of the main output, secondary*

disebut dengan *Work in Progress (WIP)*. Dengan demikian total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan *CBR* atau *WIP* dari seluruh komoditas serta ditambah dengan nilai pelengkapannya.

NTB suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB dari setiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu dengan mengalikan produksi di tahun berjalan dan harga pada tahun dasar (tahun 2010), untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi dalam kategori Pertambangan dan Penggalian dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam, serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi

Subkategori ini meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencairan hidrokarbon. Termasuk juga kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

output, and CBR or WIP of all commodities coupled the complementary values.

GVA from a subcategory is obtained from the addition of GVA for each activity that produces a certain commodity. This GVA is derived from a reduction of the output value in the basic price with all intermediate consumption. The estimation of GVA on the basis of constant prices in 2010 uses the revaluation method, which multiplying production in the current year with prices in the base year (in 2010) to estimate the constant output of the current year.

2.2 Mining and Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying are grouped into four subcategories, namely: mining of crude petroleum, natural gas and geothermal; mining of coal and lignite; mining of iron ores; and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal

This subcategory includes crude oil production, mining and extraction of oil from oil debris and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. Also includes operations and/or development of oil, natural gas and geothermal mining locations.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan, sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan minyak dan gas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data harga atau indeks harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan. Sementara data struktur biaya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Statistik Pertambangan Minyak dan Gas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, sedangkan harga gas bumi pada tahun 2010 digerakkan berdasarkan IHP gas dan panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran batubara dengan berbagai kualitas, seperti antrasit, bituminous, dan subbituminous; baik pertambangan di permukaan tanah maupun bawah tanah,

The estimation approach used is the production approach. The output on the basis of current prices is obtained by multiplying the quantity of goods produced by the price per unit of production in each calculation period. Whereas GVA on the basis of constant 2010 prices is obtained by the revaluation.

Production data for oil and gas mining is obtained from the Directorate General of Oil and Gas Ministry of Energy and Mineral Resources. Price data/price indicators are also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy and Mineral Resources, PLN Statistics, and the producer price index of gas and geothermal as the drivers of natural gas and geothermal prices; cost structure data obtained from the annual reports of several companies, IDX, and Statistics of Oil and Gas Mining BPS. Data on crude oil prices using Indonesia Crude Price (ICP), natural gas prices in 2010 were driven by the producer price index of gas and geothermal. The price of geothermal steam uses geothermal prices found in the Statistics of State Electricity Company (PLN) and driven by the producer price index of gas and geothermal to obtain quarterly prices.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining covers mining operations, drilling various quality of coal such as anthracite, bituminous and subbituminous both on the ground or underground, includes liquefaction mining. These mining operations include

termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan, dan pencampuran, serta pemadatan untuk meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk juga pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Pertambangan lignit mencakup penambangan di permukaan tanah, termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas, yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM, Statistik Pertambangan Nonmigas BPS, serta beberapa data dari BPS provinsi/kabupaten/kota dan Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt. Sementara itu kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup kegiatan pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif

excavation, crushing, washing, filtration and mixing and compaction to improve the coal quality or facilitates transportation and storage. Including the search for coal from a coal flour mixture. Lignite mining includes mining at ground level, mining with liquefaction methods, and other activities to improve the quality of lignite and facilitate transportation and storage.

To obtain coal and lignite output, the production approach method is used. GVA based on constant prices in 2010 is obtained using the same method as in the oil and gas mining subsector, namely revaluation. Coal and lignite production data and the Reference Coal Price (HBA) are obtained from the Directorate General of Minerals and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non-Oil and Gas Mining Statistics of BPS and several data from provincial/district/city BPS; Regional Revenue Service.

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategory includes mining and processing of nonferrous metals, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chrome, cobalt nickel and others. Including other precious metal ores. Other precious metals activities include cleaning and refining which cannot be separated administratively from other metal ore mining activities.

dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa contoh jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt, dll. Sementara pertambangan bijih logam mulia, contohnya emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalan Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalan dan pengambilan segala jenis barang galian, seperti batu-batuan, pasir, dan tanah yang pada umumnya berada di atas permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalan selain yang telah disebutkan. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalan. Output dan produksi barang galian terdapat pada publikasi Statistik Penggalan tahunan. Sementara itu untuk penghitungan PDRB triwulanan diestimasi menggunakan data produksi barang galian dari Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi (DNP).

Some of its products include: sand mining and iron ore and improving the quality and agglomeration process of mangan ore, chrome, cobalt nickel and others; and mining of precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

The calculation of metal ore output using the production approach method and GVA on the basis of constant price is calculated using the producer price index of copper and gold as a deflator.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes extracting all types of excavated items such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. The results of this activity are mountain stone, river stone, limestone, coral, gravel, coral, marble, sand for building materials, silica sand, quartz sand, kaolin, clay, and excavation commodities other than the above. Included in this subsector is the excavated salt. The output and production of excavated items available in the annual excavation statistics publication. The quarterly GRDP is estimated using excavated production data from the special survey conducted by the Directorate of Production Accounts.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen, menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian, serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaruan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori Industri Pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon, atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi, dan batubara, menjadi produk yang lebih bermanfaat. Contohnya pengilangan minyak dan gas bumi, dimana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis pemecahan dan penyulingan.

Produk khas yang dihasilkan, antara lain: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan

2.3 Manufacturing

The Manufacturing category includes economic activities in the field of chemical or physical changes from materials, elements or components to new products. The raw materials for manufacturing industries come from agricultural, forestry, fishery, mining or excavation products such as products from other processing industry activities. The main changes, maintenance or reconstruction of goods are generally treated as processing industries. The processing industry unit is described as a factory, machine or equipment that is specifically moved by machine and hand. Including in this category is the change in materials into new products using hands, makloon activities or product sales activities that are made in the same place where the product is sold and units that process materials from other parties on a contractual basis.

2.3.1 Manufacturing of Coal and Refined Petroleum Products

This subcategory includes activities to process oil, natural gas, and coal into more useful products, such as: refining oil and gas, which includes the separation of petroleum into products through technical components such as cracking and refining.

Typical products are: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbon gas and methane, gasoline, kerosene, ethane gas, propane and butane as oil refining products. Included here are the operation

minyak. Termasuk di sini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit, dan kokas. KBLI 2009: Kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu industri makanan dan industri minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan, perikanan, menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman, baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah dan sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi, dan produk teh dengan kadar kafein tinggi. KBLI 2009: Kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, tembakau sedot (*snuff*), *chewing*, serta pemoongan dan pengeringan tembakau; tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan adalah rokok dan cerutu, tembakau pipa, *snuff*, rokok kretek, rokok putih, dan lain-lain. KBLI 2009: Kode 12.

of coal stoves, coal and semi-coal production, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: Code 19.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

The Manufacture of Food Products and Beverages subcategory is a combination of two main groups, namely the manufacture of food products and the manufacture of beverage. The manufacture of food products encompasses the processing of agricultural, plantation, and fishery products as food and also includes semi-finished products that do not directly become food products. The manufacture of beverage includes making beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral drinking water, beer and wine, and making refined holistic drinks. This activity does not include making fruit and vegetable juices, drinks with raw milk ingredients, and making tea, coffee, and tea products with high caffeine content. ISIC 2009: Codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

The processing of tobacco or substitute products for tobacco, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing and cutting and drying tobacco but not covering planting or pre-processing of tobacco. Some products are cigarettes and cigars, pipe mangroves, snuff tobacco, clove cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: Code 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, peminyalan, penenunan, dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian, seperti: sprei, taplak meja, gorden, selimut, permadani, tali, dan lain-lain. Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris. Tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak dan baju orang dewasa atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan adalah kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: Kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, serta pembuatan alas kaki. Termasuk juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi

2.3.4 *Manufacture of Textiles and Wearing Apparel*

This subcategory is a combination of two main categories, namely the textile industry and the apparel industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and finishing textiles and clothing materials, making textile goods, not clothing such as bed linen, tablecloths, curtains, blankets, rugs, rigging, etc. The apparel industry includes all sewing jobs from all materials and all types of clothing and accessories. There is no difference in the production of children and adult clothes, or traditional and modern clothes. This group also includes the manufacture of the animal fur industry (clothing from artificial fur and furry skin). The examples of products: woven fabric, yarn, fabric, batik, knitwear, ready-made clothes to order and others. ISIC 2009: Codes 13 and 14.

2.3.5 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This group includes the processing and dyeing of furry skin and the process of change from hides to skin by tanning or curing and drying and processing of leather into ready-made products, making suitcases, handbags and the like, horse clothes and horse equipment made of leather, and footwear construction. Also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear from rubber materials, luggage from textiles, etc. ISIC 2009: Code 15.

atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: Kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu yang sebagian besar digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan juga barang dari proses perakitan sampai menjadi produk jadi seperti kontainer kayu. Golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan, terkecuali penggergajian.

Subkategori ini tidak mencakup pembuatan meubelair atau perakitan/pemasangan perabotan kayu dan sejenisnya. Contohnya pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan, dan bambu. KBLI 2009: Kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri kertas dan barang dari kertas serta industri percetakan dan reproduksi media rekaman. Industri Kertas dan barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kertas dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut

2.3.6 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This group includes making wood products that mostly used for construction and also cover a variety of work processes from sawmills to the formation and assembly of items from wood, and from assembly to finished products such as wooden containers. These main groups are subdivided largely based on the specific product produced, with the exception of sawmills.

This subcategory does not include furniture manufacture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into blocks, cassettes, boards, processing rattan, plywood, building items from wood, wooden handicrafts, kitchen utensils from wood, rattan, and bamboo. ISIC 2009: Code 16.

2.3.7 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This subcategory is a combination of two main categories, namely the paper and products of paper, and the record media printing and reproduction industry. The manufacture of paper and paper produce includes the manufacture of pulp, paper, and processed paper products. The production of these

merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama adalah pembuatan bubur kertas, kegiatan kedua adalah pembuatan kertas yang menjadi lembaran, dan yang ketiga adalah pembuatan barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang dari kertas dapat berupa barang cetakan hanya jika pencetakan bukanlah merupakan kegiatan utama.

Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media dengan menggunakan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: Kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri, yaitu industri kimia serta industri farmasi dan obat tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan nonorganik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat

products is a series of three main activities. The first activity was the production of paper pulp, then the second was paper making I form of sheets and the third item of paper with various cutting and forming techniques, including coating and lamination activities. Paper items can be printed materials while printing is not the main thing.

The printing and reproduction of recorded media includes printing of goods and supporting activities related and also activities inseparable from the printing industry; the printing process includes various methods/ways to move an image from a disk or monitor screen to a medium through various printing technologies. ISIC 2009: Codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals, and Botanical Products

This subcategory consists of two industries, namely the manufacture of chemical also the manufacture of pharmaceutical and traditional medicine. The manufacture of chemical includes changes in raw organic and nonorganic materials by chemical processes and product formation. Characteristics of basic chemical products that form the first industrial group of intermediate products and the final products produced through further processing of basic chemicals that are included in other industrial groups. The manufacture of pharmaceutical and traditional medicine

farmasi. Golongan ini mencakup, antara lain: preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu, dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: Kode 20 dan 21.

includes the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes blood preparations, drugs, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical purposes. ISIC 2009: Codes 20 and 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dalam plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya: pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian, tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk dalam golongan ini. Contohnya: industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, serta industri permainan dari karet, termasuk juga kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: Kode 22.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products, and Plastics Products

This subcategory includes the manufacture of plastic and rubber products with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, plastic processing or recycling. However, this does not mean that all goods from raw materials such as rubber and plastics are included in this group, for example, the footwear industry from rubber, the glue industry, the mattress industry, the game industry from rubber, including children's toy pools. ISIC 2009: Code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: Kode 23.

2.3.10 Manufacture of Other Nonmetallic Mineral Products

This activity includes the processing of raw materials into finished goods related to a single element of pure minerals, such as glass and products of glass, ceramic products and roasted clay, cement and plaster. The industry of stone cutting and grinding as well as processing other mineral products is also included here. ISIC 2009: Code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan, baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi. KBLI 2009: Kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, wadah, dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan, dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: Kode 25, 26, dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang mencakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas, baik secara mekanik maupun yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes smelting and distillation activities whether metal-containing iron ores not from ore, pieces or packages using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel milling, pipes, steel pipes, precious metals, base metals, not iron. ISIC 2009: Code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, containers and structures), generally having static or immovable functions, the production of weapons and ammunition equipment, the production of computers, computer equipment, communication equipment and similar electronic products, including the construction of components, manufacturing products that generate, distribute and use electricity. ISIC 2009: Codes 25, 26 and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

Activities included in the subcategory of machinery and equipment industry are the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produce and use

menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil dan bangunan, pertanian, dan rumah tangga. KBLI: Kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup insurti kendaraan bermotor dan *semitrailer* serta industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk penumpang atau barang serta alat angkutan lain; seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan *trailer* dan *semitrailer*. KBLI 2009: Kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furniture

Industri Furniture mencakup pembuatan meubelair dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen, dan keramik. Pengolahan pembuatan meubelair adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan, dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas

energy and the main components produced in particular.

This group also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transportation of passengers or goods based on restrictions, hand tools, fixed or movable equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works, and buildings, agriculture, and households. ISIC 2009: Code 28.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes the industry of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industries. The coverage of this group is the manufacture of motorized vehicles for the transportation of passengers or goods, other transportation equipment such as the manufacture of ships and boats, railroad trucks/railroad cars and locomotives, airplanes and spacecraft. This group also includes the construction of various motor vehicle parts and accessories, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: Codes 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

The Manufacture of Furniture includes the manufacture of furniture and related products made of various materials except for stone, cement and ceramics. The processing of furniture manufacturing is a standard method, which is the formation of materials and assembly of components, including cutting, printing and coating. The design of the product for aesthetics and the

fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan meubelair cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: Kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan ini bersifat residual. Proses produksi, bahan input, dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan, dan pembersihan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan, dan produk lainnya. KBLI 2009: Kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: data produksi pengilangan migas diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian ESDM. Data produksi atau indikator produksi industri batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari

quality of functions is an important aspect of the production process. Furniture manufacturing tends to be a special activity. ISIC 2009: Code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the making of various types of items that have not been covered elsewhere in this classification. These subcategories are a combination of other manufacturing industries and repair services and equipment. Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment is residual so that the production process, input materials and the use of goods produced can vary widely. This subcategory does not include cleaning industrial machinery, repairing and maintaining computer equipment and communication and repairing and maintaining household items but it includes repairing and maintaining machinery and special equipment for goods produced by the processing industry to restore machinery, equipment, and other products. ISIC 2009: Codes 32 and 33.

Data sources for the Manufacturing of Coal and Refined Petroleum Products consist of: oil and gas refinery production data obtained from Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data/indicators of coal industry production obtained from the Directorate of Industry Statistics BPS.

Ditjen Migas Kementerian ESDM. Harga LNG diperoleh dari ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; sedangkan indikator harga untuk industri batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: data produksi atau indikator produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu indeks produksi industri besar sedang dan indeks produksi industri mikro dan kecil yang diperoleh dari Direktorat Statistik Industri BPS. Data harga/indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga BPS. Data struktur biaya diperkirakan dari hasil survei industri tahunan IBS dan hasil survei tahunan IMK BPS serta ditambah dengan berbagai data survei khusus yang dilakukan oleh DNP BPS.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan menggunakan cara revaluasi yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar

Data on prices of petroleum refining products obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. LNG prices obtained from LNG export prices from the Directorate of Statistics Distribution, BPS with the export rate from the Directorate of Expenditure Accounts, BPS; while the price indicator for the coal industry is obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS. The cost structure data was obtained from Oil and Gas Statistics Publications BPS.

Sources of data on the Manufacture of Food Products and Beverages to the Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment consist of: production indicators which are divided into two major groups, namely large medium industry production index and micro and small industrial production index obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; price data / price indicators obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; cost structure data is estimated from the IBS and IMK annual survey results BPS; coupled with various special surveys carried out by the Directorate of Production Accounts BPS.

The calculation approach for oil and gas processing industry activities uses a production approach. The output on the basis of current prices is the rate between production and prices for each year, while the output on the basis of constant prices is calculated by the revaluation method, by multiplying production in each year by the price in the base year 2010. GVA on the basis of the current price is derived from the difference

harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi, yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun. Sementara output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D (Pengadaan Listrik dan gas) mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es, dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa jaringan/infrastruktur permanen.

between the output on the basis of the current price and the intermediate consumption for each year, whereas for GVA on the basis of constant prices derived from the output difference on the basis of constant prices with intermediate consumption at constant prices.

Estimated approaches for the coal industry up to other processing industries, repair services, and installation of machinery and equipment use a production approach. The output of the constant price base uses an extrapolation approach, namely the multiplication between the base year output and the production index for each year, while the output from the current price is calculated from the output on the basis of the constant price multiplied by the price index each year. GVA on the basis of the current price is obtained from the difference between the output on the basis of the current price and the intermediate consumption for each year, whereas for of the constant price is derived from the output at the constant price minus intermediate consumption on the basis of constant prices. In the calculation of GVA of these subcategories, SUT 2010 becomes a reference of the base year 2010.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the activities of supplying electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air, and ice production and the like through permanent infrastructure networks, channels or pipes. The dimensions of the network/infrastructure cannot be

Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas, serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es dapat digunakan untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan nonmakanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang dihasilkan, mengontrol, dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan *Air Conditioning* (AC).

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta, seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik pemerintah daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi

determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, hot steam and hot water as well as air and water demand for ice production. Ice production for food/beverage and nonfood purposes. This category also includes the operation of machinery and gas that produce, control and deliver electricity or gas. It also includes the procurement of steam and Air Conditioning (AC).

2.4.1 Electricity

This subcategory includes the generation, delivery and distribution of electricity to consumers, whether held by State Electricity Company (PLN) or by private companies, such as electricity generation by companies belonging to the regional government, and electricity that is cultivated by private sector (individuals and companies) for the purpose of being sold. The electricity generated includes electricity sold, owned consumption, lost in transmission and distribution, and stolen.

The calculation method using a production approach. Output based on current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced by the basic price per unit of production in each year. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by revaluation, which is to multiply the number of goods produced in each year at the base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices 2010 is to

pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun swasta. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Golongan ini mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian, dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan

multiply the output for each year with the ratio of GVA.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity generated both by PLN and nonstate company. The valuation of the GDP of electricity uses basic prices, while the valuation of GRDP of electricity uses producer prices. Producer prices are obtained by multiplying the quantum electricity sold at the subsidized selling price. While the base price is estimated from producer prices, added by subsidies borne by the government and reduced by taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produces natural gas, artificial gas, steam/hot water, cold air, and ice production. This group includes gas supply through various processes, transportation, distribution and supply of all types of gas fuel, gas sales to consumers through pipelines. Including the distribution and use of all types of gas fuel through the channel system, gas trading to consumers through channels, activities of gas agents that manage gas trade through gas distribution systems operated by other parties and the operation of commodity conversion and gas fuel transport capacity.

Procurement of steam/hot water, cold air, and ice production activities include the production, collection and

pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang

distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, water cooling for the purpose of cooling and ice production, including ice for food/beverage and non-food purposes.

The 2010 series calculation method uses a production approach. The output of the current price is obtained by multiplying the quantum of goods produced at the price per unit of production in each year. While the output of the constant price level of 2010 is obtained by revaluation, which is to multiply the number of goods produced in each year at the price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current prices and constant 2010 is to multiply the output in each year with the ratio of GVA.

Sources of data on the production and price of city gas are obtained from State Gas Company (PGN). Production data is reported directly by PGN every three months. While price data is quoted from the financial statements of PGN which published every three months. For price data, there is a one-quarter gap so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation

This category includes economic activities that are related to the management of various forms of waste, such as solid waste/not non-solid waste either from households or industries, which can pollute the environment. The

dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan nilai tambah bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data: data produksi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Pertambangan dan Energi BPS, APBD

results of this waste or sewage management process are disposed to or become inputs in other production processes. Water procurement activities are included in this category, because these activities are often carried out in relation to or by units involved in waste/sewage management.

The method of calculating gross value added for the procurement of water in the year 2010 is the same as the 2000 series with the production approach. The output on the basis of current prices is obtained by multiplying the number of goods produced at the price per unit of production in each year. And for the price data that were not available in the last year, it was estimated by the growth rate of CPI of fuel components, lighting, and clean water. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by means of revaluation, which is multiplying the number of goods produced in each year with the price per unit of production in 2010. And then, to obtain GVA both for the current price and the constant 2010 is by multiplying output at each year with the ratio of GVA.

The calculation of waste management is done by the income approach. In the worksheet of management, disposal and cleaning of garbage, the activities are carried out by the government and the private sector. Activities carried out by the government use the national/regional budget.

Data source: production data is obtained from Subdirectorate of Mining and Energy Statistics BPS, regional

(Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS BPS; Data Harga diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih BPS.

2.6 Konstruksi

Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya;

budget-Ministry of Finance; waste output data is obtained from Subdirectorate of Large and Medium Scale Industries Statistics BPS; price data is obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics BPS; cost structure data obtained from the Annual Clean Water Survey BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity that covers general construction, civil engineering and specialized construction activities, both used as a residence or other means of activity. Construction activities include new work, repairs, additions and changes, the establishment of fabrication of structures or structures at the project location and also temporary construction. Construction activities are carried out both by general contractors, namely companies that carry out construction work for other parties, as well as by special contractors, namely business units or individuals who carry out construction activities for their own use.

Output of construction activities include: construction of buildings residence; construction of non-residential buildings; construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on;

Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, cement mixer truck, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating output at the current price of the construction sector is the extrapolation method with the construction index at current prices as extrapolator. To get output at constant prices, the output at current prices is deflated by using WPI construction as a deflator. The intermediate consumptions are obtained by using the commodity flow of several major commodities, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross value added at current prices is obtained from output reduced by the intermediate consumption. While the gross value added at constant prices is obtained by multiplying the ratio of value added by output in constant base price year 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik ekspor-BPS dan asosiasi semen Indonesia (ASI) impor semen dan bahan bangunan SITC 3 (tiga) digit dari Subdirektorat Statistik Impor BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perdagangan (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang tersebut; baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran yang merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan

Source of data in the form of production indicator of logs, bamboo and industrial products other than oil and gas is obtained from Subdirectorate of Goods Accounts BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI), Directorate General of Oil and Gas Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Subdirectorate of Export BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits are obtained from Subdirectorate of Import Statistics-BPS. The indicator price of building materials from the Subdirectorate of Wholesale Price Statistics BPS. Construction index is obtained from Statistics of Construction, Subdirectorate of Construction Statistics BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (i.e. sales without technical changes) of various types of goods and providing compensation for services that accompany the sale of these goods; both wholesale sales (wholesale trade) and retail which is the final stage in the distribution of merchandise. This category also includes car and motorcycle repairs.

Sales without technical changes also include trade-related activities, such as sorting, separation of quality and goods arrangement, mixing, bottling, packing, demolition of large sizes and repackaging to smaller sizes, whether or not in refrigeration, cleaning and

pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan baik dengan pendinginan maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, serta pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan, baik mobil dan motor baru maupun bekas; termasuk lori dan truk. Termasuk juga perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, serta mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan. Tidak termasuk

grinding agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collect, sort, and separate the quality of goods in large sizes, disassemble from large sizes and repackage into smaller sizes. Whereas retail merchants resell goods (without technical changes), both new and used goods, to the general public for consumption or use of individuals and households, through shops, department stores, kiosks, mail-order houses, door-to-door sellers, mobile traders, consumption cooperatives, shopping houses, and others. In general, retailers obtain rights to the goods they sell, but some retailers act as agents, and sell on the basis of a consignment or commission.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

This subcategory includes all wholesale and retail trade activities, maintenance and upkeep, both new and used cars and motorcycles; including lorries and trucks. Also includes wholesale and retail trade of car and motorcycle spare parts and accessories, and includes commission agent activities in wholesale and retail trade of vehicles. Excluded from this subcategory are car

dalam subkategori ini kegiatan industri dan penyewaan mobil dan motor.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan perdagangan (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan baik berlaku maupun konstan dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan.

and motorcycle industry and rental activities.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These subcategories include economic activities in the fields of large and retail trade (i.e. sales without technical changes) of various types of goods, both wholesale sales (large trade) and liability and are the final stages in the distribution of trade goods other than car and motorcycle products. National and international large-scale trade on one's own business or on the basis of remuneration or contracts (commission trading) is also the scope of this sub-category.

The output of the trading business is the trading margin, that is, the sale value is reduced by the purchase value of the traded goods after deducting the transportation costs incurred by the trader. Trade output (valid / constant) is calculated using an indirect method, which uses the commodity flow approach method. Trading margins are obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by domestic goods-producing industries which are added to imports of goods from abroad. Then the trade output or margin is multiplied by the value-added ratio to obtain trade added value.

Whereas car and motorcycle repairs are calculated by the production approach with the production indicator is the number of vehicles. To get a

Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam

constantly added value, the applicable additional value obtained is deflated using general CPI (BPS).

Data sources used in the wholesale and retail trade categories; car and motorcycle repairs are output data from domestic industries (from Subdirector of Goods Accounts, BPS), Transportation Statistics (BPS), Goods Import (BPS), Consumer Price Index (BPS) and other surveys that conducted by the Directorate of Production Accounts BPS.

2.8 Transportation and Warehousing

This category includes the provision of transportation of passengers or goods, whether scheduled or not, using rail, pipeline, road, water or air and activities related to transportation. Transportation and Warehousing categories consist of: rail transportation; land transportation; sea freight; transport of rivers, lakes and crossings; air freight; warehousing and transportation support services, post and courier. Storage activities include the activities of transferring passengers and goods from one place to another using transportation or vehicles, both motorized and non-motorized. While transportation support services include activities that are essential to support transportation activities such as: terminals, ports, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transportation for passengers and/or goods that use railroad tracks through cities, in cities and the operation

kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-

of sleeping cars or railroad cars which are fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

The estimation method used is the production approach. The production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of km-passengers and km-tons of goods. Output and GVA on the basis of current prices are processed from the financial statements of PT. KAI. While the price indicator data uses CPI railroad services from the Subdirector of Consumer Price Statistics BPS. The output on the basis of constant prices in 2010 was obtained by the extrapolation method, namely by using the number of passengers and goods as their extrapolators. GVA on the basis of the 2010 contract price was obtained based on the multiplication of output on the basis of constant prices with the GVA ratio in 2010.

2.8.2 Land Transport

Includes passenger transportation activities and a number of vehicles using highway vehicles, both motorized and non-motorized. This includes charter / rental activities for vehicles with or without the driver; and transportation services with pipelines to transport crude oil, natural gas, oil, chemicals and water products.

The estimation method used is the production approach. The output on the basis of current prices is the multiplication between the production indicators (the number of mandatory test prices) and the price indicator (average

masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi

output for each type of transportation equipment). While the output on the basis of constant 2000 prices is obtained using the extrapolation method with an index of the number of vehicles as extrapolators. GVA is calculated based on the multiplication between the GVA ratio and the output.

The production indicator in the form of the number of vehicles/fleets required to be tested (taxis, public transportation, buses, and trucks) was obtained from the Subdirectorate of the Indonesian Police Information. Data for the distribution of the output structure and GVA ratio were obtained from the financial statements of the Djakarta Development Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and several land transportation companies going public from the Indonesia Stock Exchange. While the price index data uses CPI for road transport services from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.8.3 Sea Transport

Includes passenger and goods transportation activities using ships that operate inside and outside the domestic area. Not included in sea shipping activities undertaken by other companies that are in a business entity, where the shipping activities are only supporting their parent activities and the available data is difficult to separate.

The estimation method used is the production approach. The output on the basis of current prices is obtained based on the multiplication of production

dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferri.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator

indicators with price indicators. The output of the base of constant 2010 prices is calculated by the extrapolation method, namely the production index of the number of passengers and the loading index of goods as extrapolators. Whereas GVA is obtained from the multiplication between the ratio of GVA and its output.

Production indicators in the form of the number of passengers going up and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While the price indicator is the average output per passenger and the average output per item is obtained from Indonesian National Shipping (PELNI) and PT Djakarta Lloyd, as well as the sea freight services CPI from the Consumer Price Statistics Sub-Directorate, BPS. In calculating GVA ratios, the company report/profits of state-owned companies are used and some companies go public in the sea from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 River, Lake, and Ferry Transport

The activities covered include the activities of transporting passengers, goods and vehicles by using the motorized and non-motorized river and lake transportation/lanes, as well as ferry activities by ferry.

The estimation method used is the production approach. The production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output on the basis of current prices is obtained based on a multiplication of production indicators

harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku

with price indicators consisting of transportation of rivers, lakes and crossings. The output on the basis of constant 2010 prices is obtained by extrapolation methods, and as an extrapolator is the average production index of the number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, GVA was obtained based on the multiplication between the ratio of GVA and its output.

Production indicator data in the form of the number of passengers, goods and vehicles transported is obtained from the annual publication of Transportation Statistics, Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Angkutan Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, and the ICP for river, lake and ferry services from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS. Calculating the GVA ratio is using the annual report of PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the activities of transporting passengers and goods using airplanes which are operated by airline companies operating in Indonesia.

The estimation method used is the production approach. The production indicators used are the number of passengers and the number of goods transported, or the number of km-passengers and tons of goods transported. Output on the basis of

diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Airlines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

current prices is obtained based on the multiplication of production indicators with price indicators for each passenger and goods transport both domestic and international. The output on the basis of constant 2010 prices was obtained by the extrapolation method, and as an extrapolator it was the production index of the number of passengers and the number of vehicles transported. Whereas GVA is obtained by multiplying the GVA ratio with the output for each price.

Production indicator data in the form of rising passenger numbers and transported goods are obtained from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Region of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Indonesian Western Region). Whereas the price indicator in the form of average output per passenger / km-passenger and average output per item / km-ton of goods are obtained from the national airline company report, PT Garuda Indonesia Airlines and PT Merpati Nusantara Airlines; and the CPI of air freight services from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier

Includes activities that support and facilitate transportation activities, including airport, sea, river, land (terminal and parking) services, land and sea loading and unloading services, passenger agency, shipping services, roads toll road, warehousing, land and sea transportation feasibility testing services, other supporting services, post and courier services.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Rekso, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti

The estimation method used is the production approach. Output values and NTB on the basis of current prices from the results of processing data on income and expenditure/costs from the report of the company/profits of state-owned companies and some go public companies.

While the output of the constant price level of 2010 is calculated by the deflation method, namely by dividing the output value on the basis of the base year 2010 price index. The value of GVA on the basis of constant prices is obtained by multiplying the output at the constant price ratio with the base year GVA ratio 2010.

The main data sources for transportation support services activities are obtained from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Rekso, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, and several companies go public from the Indonesia Stock Exchange. While the price indicator in the form of CPI for transportation support facilities from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS.

2.9 Accomodation and Food Service Activities

This category includes the provision of short-term lodging accommodations for visitors and other travelers as well as providing food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category vary greatly. Excludes the provision of long-term accommodation such as primary

tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar

residence, preparation of food or beverages not for immediate consumption or through large and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes activities for providing short-term accommodation for visitors or travelers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and the like (such as dormitories or boarding houses whether it provides eating facilities or not). Provision of accommodations can provide accommodation facilities only or with food and drink and / or recreational facilities. What is meant by short-term accommodation are star-rated hotels or not, and other residences used to stay like inns, motels, and the like. This includes the provision of food and beverages and the provision of other facilities for guests staying during the activity in one management unit with the inn. The reason for this merger is because the data is difficult to separate.

GVA of the accommodation in this subcategory is obtained using the production approach. The production indicator used is the number of nights the room is sold and the indicator price is the average per night room rate. The output on the basis of current prices is obtained from the results between the production indicators and the price indicators. While GVA is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio. Output and GVA at constant prices

harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self-service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum

are calculated using the revaluation method.

Production data uses nightly data for rooms sold from the Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS. Price indicators use tariff data from the Annual Hotel Survey conducted by the Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This subcategory includes drinking and food services that provide food or drinks for immediate consumption, whether traditional restaurants, self-service restaurants or take away restaurants, both in fixed and temporary places with or without seating. What is meant by the provision of food and beverages is the provision of food and beverages to be consumed immediately based on orders.

The approach used to calculate output is through the production approach. The production indicator is in the form of the number of residents in the middle of a year. And the price indicator is the average per capita expenditure on eating drink outside the house. The multiplication of those indicators is output at the current price. In fact, the output on the basis of constant prices is calculated using the deflation method, with the CPI of the processed foods, beverages and cigarettes as deflators. And GVA on the basis of current and constant prices is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio.

Data on production indicators of food and drink supply are sourced from

bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi, dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing,

the 2010 Population Census of Indonesia, BPS. While the price indicator data is obtained from the results of the National Economic Survey (Susenas) and the CPI of processed foods, beverages, and cigarettes from the publication of Economic Indicators BPS.

2.10 Information dan Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies of equipment to deliver or distribute these products and also activities of communication, information, information technology and data processing and other information service activities. The category consists of several industries namely publishing, moving image production, video, voice recording and publishing music, broadcasting and programming (radio and television), telecommunications, programming, computer consultation, and information technology.

The publishing industry activities include publishing books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and graphs, publishing newspapers, journals and magazines or tabloids, including publishing software. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the internet, as multimedia products such as reference books CD ROMs, etc.).

The industrial activities of the production of moving images, videos, sound recording and music publishing include moving pictures in films, videotapes or disks to be screened in theaters or for television broadcasting, supporting activities such as editing, cut-

cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan

ting, film dubbing and others other, distribution and mobile image playback and other film productions for other industries. Purchasing and selling mobile image distribution rights and other film productions are included here. In addition, it also includes voice recording activities, namely the production of original master sound recording, releasing, promoting and distributing it, publishing music such as the activities of voice recording services in studios or other places.

The activities of the broadcasting and programming industry (radio and television) include the making of content or broadcast content and then broadcasting it, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. It also includes broadcasting data, especially those integrated with radio or TV broadcasting.

The activities of the telecommunications industry include the provision of telecommunication and service activities, namely, or the acquisition of rights to distribute voice transmitters, data, texts, sounds and videos. Transmission facilities that carry out this activity can be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is a transmission of content, without being involved in the manufacturing process.

The programming industry, computer consulting and information technology activities include providing expertise services in information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing a computer

perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf. Sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie

system that integrates computer hardware, computer software and communication technology; management and operation of client computer systems and/or data processing facilities at the client site and other professional activities and activities related to computer technical.

The estimation method used is the production approach. Output on the basis of current prices is derived from the value of production/income processed by large and medium industry surveys, as well as financial statements of publicly listed companies engaged in the information and telecommunications industry, while NTB for the base of the current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by the deflation method, and NTB on the basis of constant prices is derived from the multiplication of output on the basis of constant prices with the NTB ratio for the base year of 2010.

The main data sources for information activities were obtained from the Subdirectorate of Large and Medium Industry Statistics and the Subdirectorate of Communication and Technology Statistics BPS, go public companies in the field of television and information technology, Directorate of Film and Culture of the Ministry of Tourism and Culture. The data of telecommunications activities were obtained from go public telecommunication companies like: PT Telkom and its subsidiary, PT

Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Misalnya: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan pinjaman baik pinjaman jangka pendek, menengah maupun panjang.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok jasa perantara keuangan, sedangkan kegiatan lainnya hanya pendukung. Misalnya: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan

Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiaries, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom. While the price indicator is a price index such as: ICP of printing and publishing from the Subdirectorate of Producer Price Statistics -BPS; general CPI and communication service CPI from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial intermediary, insurance and pension services, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the activities of holding companies and activities from guarantee or funding institutions and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Services

Activities included in financial intermediary services are activities that collect funds from the community in the form of deposits and channel them to the community in the form of loans and/or other forms in order to improve the lives of many people. For example: accepting savings in the form of demand deposits and deposits, providing loans, both short, medium, and long-term loans.

The activity of collecting and distributing funds is the main activity of financial intermediary services, while other activities are only supporting. For example: sending money, buying and selling securities, discounting money orders/trade papers/debt securities and the like, renting out places to store

sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia/BI). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat berharga. Output bank sentral (BI) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sementara output KSP, BMT dan jasa moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya.

Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa jasa

valuables, and so on. The financial intermediary services activities include central banks, conventional and sharia banks, both central and regional government banks, national private banks, mixed and foreign banks, and community credit banks, as well as savings and loan/savings unit cooperatives, baitul maal wantanwil and other monetary intermediary services.

The estimation method used is the production approach for commercial banks (including rural banks) and expenditure approaches for central banks (Bank Indonesia). The output on the basis of the current price of a commercial bank business is the amount of receipt for bank services provided to the user, such as administrative fees for transactions with banks, and imputs not including the manufacture of furniture, or the bank's implicit services measured using the FISIM method, also other income earned because of supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities. The output of the central bank (BI) is calculated is the sum of the costs incurred, including consumption, expenses for wages/employee salaries, tax and depreciation. Whereas the output of Credit Union, BMT and other monetary services are obtained by multiplying the average business income with each number of its business.

The calculation of GVA on the basis of constant 2010 prices is carried out using the deflation method and as a deflator is General CPI and Implicit GDP Index without financial intermediary

perantara keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusakanya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan

services. The output and GVA at current prices are obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pension Fund

Insurance and pension funds include guarantees of old-age benefits and insurance policies, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one of the non-bank financial institutions whose main business is to bear the risks from disasters/accident against people or people, including old-age benefits. The insured party can receive costs for the destruction/damage of goods or because of the death of the responsible party. This group includes activities in life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and with the principle of syariah.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of insurance and reinsurance activities is the sum of underwriting results, investment returns, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of insurance and

reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

reinsurance activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. The general CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Pension Fund

Pension funds are legal entities that manage programs that promise retirement benefits. Pension benefits are amounts paid in cash or at the same time in retirement as pension benefits. Pension funds are divided into two types, namely the employer pension fund and the financial institution pension fund.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of pension fund activities is the result of processing the financial statements of these activities. Whereas out-put on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the general CPI is used as a deflator. GVA both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Data sources in the form of financial statements of pension fund activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Subdirectorate of Financial Statistics BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sementara output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator.

NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include financial service activities that include leasing activities, lending activities by institutions not covered by financial intermediaries, and activities for distributing funds not in the form of loans. These subcategories include leasing activities with option rights, pawnshops, consumer financing, credit card fees, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshop covers the activities of providing loan facilities to the public for the legal basis of pawning. Loans or loans provided are based on the value of guaranteed movable property, regardless of the use of loan funds provided.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of pawnshop activities is the result of PT Pegadaian's financial reports which consists of obtaining capital leases, administrative income, and other income. While the output of the constant price base is obtained using the deflation method, where the general CPI is used as a deflator.

GVA both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements were obtained from the

dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga

Financial Services Authority (OJK), PT Pegadaian, and the Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. Whereas the general CPI is obtained from the Subdirectorate of Consumer Prices Statistics, BPS.

Financing Institutions

Financing institutions include leasing activities with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, and other leasing financing. Leasing with option rights includes company financing activities in the form of finance leases to be used by lessees for a period based on regular payments. Consumer financing include financing business through procurement of goods and services based on consumer needs with installments or periodic payment systems. Credit card financing includes financing business in the purchase of goods and services for credit card holders. Financing factoring includes financing business in the form of buying or transferring accounts receivable from a company.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of financing institution activities is the result of processing financial statements of finance companies. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang

Data sources in the form of financial statements were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the BPS Statistics Indonesia Subdirectorate, while General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activities of financial services, insurance, and pension funds. These subcategories include money market administration activities (stock exchanges), investment managers, clearing and guarantee institutions, deposit and settlement institutions, trustees, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and financial services support activities, insurance and other pension funds.

Money Market (Stock Exchange)

Money market administration (stock exchanges) includes businesses that organize and supply securities trading systems and facilities. Its activities include the operation and supervision of money markets, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, and stock exchanges.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of money market administration activities (stock exchange) is the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock

terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sementara output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator.

NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi

Exchange which consists of revenues from securities transaction services, recording services, information services, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of money market administration activities (stock exchanges) were obtained from PT BEI, and the Subdirector of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS.

Investment Manager

Investment managers include businesses managing securities portfolios for customers or managing a collective investment portfolio for a group of customers.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the investment manager's financial statement processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator.

GVA both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

The data sources in the form of financial statements of investment

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral

management activities were obtained from the Subdirectorate of the Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Clearing Guarantee

Clearing and guarantee institutions include activities to organize clearing services and the investigation of regular, reasonable and efficient settlement of exchange transactions.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements of the Indonesian Securities Guarantee Corporation (PT KPEI). Whereas out-put on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements for clearing and guarantee activities are obtained from the Indonesian Securities Guarantor Clearing Company (PT KPEI). General CPI was obtained from the Subirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

Securities Depository

The depository and settlement institutions include businesses that carry out custodial transactions for custodian

bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK Umum digunakan sebagai deflator.

banks, securities companies and other parties, as well as regular, fair and efficient exchange transaction settlement.

The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the company's financial report processing at the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Data sources in the form of reports on the profitability of depository and settlement activities were obtained from the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Whereas for general CPI is obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Trustee

The trustee covers the business activities of the entrusted party to represent the interests of all the liability holders.

The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of the trustee company. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both at the base

NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK Umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa

of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of trustee activities were obtained from the Sub-directorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

Currency Exchange Services

Currency changer services include exchange services for various types of currencies, including the service of selling currencies.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the financial statements of a currency exchange service company. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Sources of data in the form of financial statements of currency exchange service activities are obtained from the Subdirectorate of Financial Statistics, BPS. Whereas the general CPI is obtained from the Subdirectorate of Consumer Prices Statistics BPS.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses

dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik bertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK Umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi

that provide services in the context of carrying out the closure of insurance objects owned by the insured to insurance and reinsurance companies as guarantor.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of insurance and reinsurance processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements of insurance and reinsurance brokerage services were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and Subdirector of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Subdirector of Consumer Price Statistics BPS.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the activities of leasing, agents and / or intermediaries in the sale or purchase of real estate and the provision of other real estate services that can be done on their own or other people's property which is carried out on the basis of contractual service. This category also includes building construction or rental building activities. Real estate is property in the form of land and buildings.

Output for rental of residential buildings is derived from the multiplication of per capita household

rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per meter persegi. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ) BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari dua kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M, antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan

consumption expenditures for house rent, house contracts, official house rent, estimates of tax house rent and house keeping with a mid-year population. Whereas the output of building rental business is not just a place of residence obtained from the multiplication of building area which is leased with average rental rates per square meter. GVA is obtained from the multiplication between the ratio of GVA and its output. GVA on the basis of constant prices is obtained using the extrapolation method with the building width index as the extrapolator.

Sources of data on residential building rental business are obtained based on the Susenas results and Population Census, BPS (imputation of rental houses). While the data on rental other than residence buildings are obtained from the results of research associations. The input structure of the rental business for residential and non-residential buildings was obtained from the results of the Special Survey on Trade and Services Sector (SKSPJ) BPS.

2.13 Business Activities

The category of Business Activities is a combination of two categories, namely the category M and the category N. Category M includes professional activities, science and engineering that require a high level of training and produce special knowledge and skills available for users. Activities in category M, include: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, scientific research and development, advertising and market

pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitektur dan Teknik Sipil serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitektur dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitektur, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur bangunan tempat tinggal, jasa arsitektur perencanaan perkotaan dan wilayah, jasa

research, and other professional, scientific and technical services. Category N includes various activities that support business operations in general. Other categories of activities include: rental and leasing services without option rights, employment services, travel agency services, tour organizing and other reservation services, security services and investigations, building services and parks, services office administration, and office support services and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering and Others Technical Consultations

Architectural and civil engineering services and technical consulting include architectural consulting services, such as architectural services for building design and drafting, architectural services for residential buildings, architectural services for urban and regional planning,

arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

architectural services for the restoration of historic buildings, and building or construction inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

General building cleaning services include cleaning services for various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and school buildings.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Wajib Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. GVA, both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS. General IHK is obtained from the Subdirector of Consumer Price Statistics BPS.

2.14 Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security

This category includes activities that are of a government nature, which are generally carried out by government administration. This category also includes legislation and interpretations of the law relating to the court and according to its regulations, as well as program administration based on laws and regulations, legislative activities, taxation, state administration, security and security of the state, immigration services, foreign relations and administration of government programs, as well as compulsory social security. Activities classified in other categories in ISIC are not included in this category even though they are carried out by government agencies. For example, the administration of the school system,

administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan

(rules, examinations, and curricula) falls into this category, but the administration itself falls into the category of education (P) and prison or military hospitals are classified in the category Q.

The GVA of government administration based on current prices is the sum of all personnel expenditures from government administration and defense activities and other government services coupled with depreciation. Estimates of GVA on the basis of constant 2010 prices are calculated by extrapolation. And the weighted index of the number of civil servants according to the ranks is used as an extrapolator.

Data is sourced from the realization of national budget, the Directorate General of Budget, Department of Finance; Realization of routine expenditure and development expenditure; Regional Government Financial Statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of APBD, Regional Finance Bureau, Number of civil servants, National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education Services

This category includes educational activities at various levels and for various occupations, both orally or in writing as well as various communication methods. This category also includes public and private education also includes teaching that is mainly about sports, entertainment and educational support activities. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The level of education grouped as elementary education

seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk ntb jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi, Direktorat Neraca Pengeluaran, dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit; jasa klinik; jasa rumah sakit lainnya; praktik dokter; jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kesehatan; jasa angkutan

activities, secondary education, higher education and other education, also includes educational support services and early childhood education.

The calculation of GVA of government education services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services using the Production Approach approach. For GVA of government education services on the basis of constant 2010 prices use the deflation approach, while private education services use a revaluation approach.

Data obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Education and Culture; Ministry of Religion; various special surveys conducted by Directorate of Production Accounts, Directorate of Expenditure Accounts, Subdirector of Consumer Price Statistics BPS.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes a wide range of activities to provide health services and social activities, starting from health services provided by trained professionals in hospitals and other health facilities to home care activities involving levels of health care activities up to social activities that do not involve professional health personnel. The provision of health services and social activities includes: hospital services; clinical services; other hospital services; practice of doctor; health services performed by health; paramedic special transport services; traditional health services; medical evacuation support

khusus paramedis; jasa pelayanan kesehatan tradisional; jasa pelayanan penunjang pengangkutan orang sakit (medical evacuation); jasa kesehatan hewan; jasa kegiatan sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori jasa lainnya merupakan gabungan empat kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

services; animal health services; social activity services.

The calculation method for government services at current prices uses an expenditure approach, while the private sector uses a production approach. GVA of health services and government social activities at constant prices in 2010 use a deflationary approach, while private health services and social activities use a revaluation approach.

Data obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Health; National Socio-Economic Survey (Susenas); various special surveys conducted by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS; Subdirectorate of Consumer Price Statistics.

2.17 Other Service Activities

The other services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has quite extensive activities which include: arts, culture, and recreation; computer repair services and personal and household supplies; hospital services that serve households; activities that produce goods and services by households used alone to fulfill needs; other private services include international agency activities, such as the United Nations and UN representatives, Regional Bodies, IMF, OECD and others.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa kesenian, hiburan dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi jasa kesenian, hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, statistik harga konsumen, dan survei-survei khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca

Arts, Entertainment and Recreation

Arts, entertainment and recreation services is included in Category R in ISIC 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public for entertainment, arts and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting activities, and sports activities and other recreation.

The output on the basis of current prices is obtained using the production approach method, i.e. output is obtained from the multiplication of production indicators with price indicators. The entertainment/arts stage output is based on the viewing tax received by the government. The output for other entertainment and recreational services is generally based on the results of the calculation between the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the GVA ratio with output. Whereas the output and GVA of the constant prices using the method of deflation/extrapolation with the definitions/extrapolators are recreational and sports CPI/corresponding production indicator indices.

Data sources for the production of medical, entertainment and recreation services were obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism, Indonesia Agency for Creative Economy, the Indonesian Advertising Company Association (PPPI), and BPS internal supporting data (Employment, Susenas, Economic Census, consumer price statistics, and special surveys conducted

Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan yang melayani rumah tangga yang di dalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang

by the Directorate of Production Accounts and the Directorate of Expenditure Accounts).

Others Services

This activity is categorized as S which includes activities from organizational membership, computer repair services and a range of personal and household supplies, as well as various other individual service activities.

The output on the basis of current prices for other services is obtained from the difference between each number of workers with the average output per workforce. NTB on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the ratio of NTB to output. Whereas to obtain output and NTB on the basis of constant prices using the deflation method where the deflator is the General CPI.

Data sources are obtained from BPS internal support data (Economic Census, Subdirectorate of Demographic Statistics, Susenas, Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to For Own Consumption

This activity is categorized as T in ISIC 2009, which includes activities that utilize domestic serving individual services which include domestic workers (housemaids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activities that produce goods and services for own consumption (including agriculture,

menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (di dalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sementara NTB jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Publikasi Statistik Air Bersih,

industry, excavation, construction and water supply).

Output at current prices for personal services serving households/domestic worker services (housemaids, security guards, gardeners, drivers, and the like) is obtained by multiplying per capita expenditure for domestic worker services by the mid-year population. Meanwhile, its GVA is the same as the output produced because consumption between domestic service workers is the output of household employer's consumption. Activities that produce output by households for own consumption (agricultural, industrial, construction, excavation), output and GVA at current prices are obtained from the results of the BPS internal survey for household expenditure (SKTIR). While the water supply output is obtained by a household approach that uses pumps and wells, both protected and non-protected wells. Meanwhile, output and GVA on the basis of constant prices, both for the activities of domestic workers and the activities of producing goods and services for their own use by households, were obtained using the deflation method with a general deflator of the CPI rate.

Data sources for this category were obtained from internal BPS, namely, Susenas, Population Census, Clean Water

dan survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

Statistic Publications, and special surveys conducted by the Directorate of Expenditure Accounts.

The Activities of the International Agency and Other

This group is categorized as U which includes the activities of international bodies, such as the United Nations and its representatives, Regional Bodies and others, including The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

The applicable output and NTB are obtained by the cost approach obtained from the financial statements of other international and extra international agencies. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the deflation method with a general CPI as deflator.

Sources of data are obtained from the financial statements of international agencies headquartered in Indonesia and Consumer Price Statistics.

<https://yogyakarta.bps.go.id>



TINJAUAN EKONOMI D. I. YOGYAKARTA
ECONOMIC REVIEW OF D. I. YOGYAKARTA

BAB III

TINJAUAN EKONOMI

D.I. YOGYAKARTA

Nilai PDRB D.I. Yogyakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 mencapai 193,51 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 12,82 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar 180,70 triliun rupiah. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi pada seluruh kategori lapangan usaha sekaligus pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan harga konstan 2010, besaran PDRB juga mengalami peningkatan, dari 118,63 triliun rupiah pada tahun 2023 menjadi 124,59 triliun rupiah pada tahun 2024. Ada peningkatan sebesar 5,96 triliun rupiah, yang didorong oleh peningkatan produksi sebagian besar kategori lapangan usaha seiring membaiknya situasi ekonomi. Meningkatnya produksi ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta tumbuh positif sebesar 5,03 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 5,07 persen.

3.1 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh peranan berbagai kategori ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur ekonomi terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap kategori dan menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF

D.I. YOGYAKARTA

The GRDP of D.I. Yogyakarta at current prices reached 193.51 trillion rupiahs in 2024. In nominal terms, this represents an increase of 12.82 trillion rupiahs compared to 2023 which the GRDP stood at 180.70 trillion rupiahs. This growth was influenced by increased production across all industries as well as changes in prices.

At constant 2010 prices, the GRDP rose from 118.63 trillion rupiahs in 2023 to 124.59 trillion rupiahs in 2024, reflecting an increase of 5.96 trillion rupiahs. This growth was driven by higher production in most industry sectors as economic conditions improved. As a result, economy of D.I. Yogyakarta expanded by 5.03 percent, slightly lower than the 5.07 percent growth recorded in the previous year.

3.1 Economic Structure

The economic structure of a region is determined by the contribution of various industries to the production of goods and services. It is measured based on the value-added of each sector, reflecting the region's dependence on their production capacity.

kemampuan produksi dari setiap kategori.

Selama lima tahun terakhir (2020–2024), struktur perekonomian D.I. Yogyakarta didominasi oleh lima kategori, yaitu: Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Informasi dan Komunikasi; serta Konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing kategori terhadap pembentukan PDRB D.I. Yogyakarta.

Peranan terbesar dalam PDRB menurut lapangan usaha di DIY pada tahun 2024 didominasi oleh Industri Pengolahan, yaitu mencapai 11,83 persen. Nilai ini berangsur menurun dari tahun 2020 yang mencapai 12,77 persen. Urutan kedua adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,59 persen atau mengalami kenaikan sejak tahun 2020 yang mencapai 8,86 persen. Urutan ketiga adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencapai 9,92 persen, turun dari 10,18 persen pada tahun 2020. Selanjutnya Informasi dan Komunikasi sebesar 9,80 persen (naik dari 9,73 persen pada tahun 2020), disusul Konstruksi sebesar 9,63 persen atau menurun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 9,65 persen.

Dari lima kontributor terbesar, hanya Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum saja yang peranannya terus meningkat sejak tahun 2020. Sebaliknya Industri Pengolahan cenderung menurun. Sementara itu peranan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; kategori Informasi dan Komunikasi; serta kategori Konstruksi terlihat berfluktuasi.

Over the past five years (2020–2024), the economic structure of D.I. Yogyakarta has been dominated by five categories: Manufacturing; Accommodation and Food Services; Agriculture, Forestry, and Fishery; Information and Communication; and Construction. This is evident from their respective shares in the GRDP composition of D.I. Yogyakarta.

The largest share of GRDP in DIY in 2024 was generated by the Manufacturing, accounting for 11.83 percent. This figure has gradually declined from 12.77 percent in 2020. The second-largest contributor was Accommodation and Food Service Activities, which accounted for 10.59 percent, an increase from 8.86 percent in 2020. The third was Agriculture, Forestry, and Fishery, contributing 9.92 percent, down from 10.18 percent in 2020. Additionally, Information and Communication accounted for 9.80 percent, rising slightly from 9.73 percent in 2020, followed by Construction at 9.63 percent, a slight decrease from 9.65 percent in 2020.

Among the five largest contributors, only Accommodation and Food Service Activities experienced an increase in its share compared to 2020, while Manufacturing showed a declining trend. Meanwhile, the contributions of Agriculture, Forestry, and Fishery; Information and Communication; and Construction fluctuated over the period.

Tabel 3.1 **Distribusi PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024**
Table 3.1 **Distribution of GRDP of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (percent), 2020–2024**

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	10,18	9,77	9,97	10,23	9,92
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,48	0,44	0,43	0,44	0,45
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	12,77	12,35	11,93	11,82	11,83
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,14	0,14	0,13	0,14	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,65	10,14	9,92	9,43	9,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,43	8,14	8,25	8,17	8,07
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,58	4,45	5,12	5,62	5,83
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	8,86	9,13	9,88	10,18	10,59
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9,73	10,72	10,30	10,06	9,80
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,04	3,99	4,12	4,25	4,26
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	7,38	7,01	6,76	6,60	6,48
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,90	0,92	0,93	0,97	0,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	8,46	8,07	7,80	7,47	7,53
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8,87	8,86	8,40	8,39	8,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	3,17	3,17	3,10	3,20	3,23
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,27	2,61	2,85	2,93	2,86
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Meningkatnya peranan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum didorong oleh normalnya aktivitas masyarakat setelah pandemi COVID-19. Sebaliknya, peranan kategori Informasi dan Komunikasi berfluktuasi seiring dengan kembali normalnya aktivitas masyarakat sehingga banyak kegiatan *Meeting, Incentives, Conventions, and Exhibitions (MICE)* yang dilakukan secara luring. Hal ini juga mendorong peran Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum semakin meningkat.

Kontribusi kategori Industri Pengolahan cenderung menurun sejak 2020. Pertumbuhan Industri Pengolahan yang tidak semasif pertumbuhan Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Informasi dan Komunikasi menyebabkan kontribusinya cenderung menurun.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

The growing role of Accommodation and Food Service Activities can be attributed to the normalization of daily activities following the COVID-19 pandemic. On the other hand, the contribution of Information and Communication has fluctuated as more in-person meetings, incentives, conventions, and exhibitions (MICE) have resumed. This shift has also contributed to the rise in Accommodation and Food Service Activities.

The Manufacturing's contribution has been declining since 2020. Its growth has not been as strong as that of Construction, Accommodation and Food Service Activities, or Information and Communication, leading to a gradual decrease in its share.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one of the macroeconomic indicators to capture the real performance of the economy in a certain region. The economic growth rate is calculated based on the changes of GRDP at a constant price for the current year from the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the amount of goods and services produced by economic activities in a region over a period of a year.

Tabel 3.2 **Laju Pertumbuhan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024**
Table 3.2 **Growth Rate of GRDP of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2020–2024**

	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	4,28	1,21	5,09	1,01	0,08
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-8,84	-3,11	1,72	3,25	7,55
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	-4,31	0,30	1,74	4,28	3,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	-1,38	2,40	6,82	7,32	10,67
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,51	6,82	3,29	3,43	0,89
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	-15,62	10,82	4,81	4,81	8,44
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-4,51	1,51	4,78	4,33	3,94
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	-20,21	2,01	18,26	10,27	6,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	-16,86	7,49	12,37	8,76	8,46
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	19,66	16,69	3,54	4,68	4,17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	-1,06	1,45	5,24	10,29	6,52
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,27	0,52	3,02	3,70	4,07
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	-14,89	8,09	7,16	8,28	5,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-2,24	-0,39	2,95	2,44	6,63
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,47	5,00	0,98	4,38	4,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	19,18	4,47	3,99	6,32	5,32
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	-15,74	21,95	15,04	6,97	3,31
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	-2,67	5,58	5,15	5,07	5,03

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB D.I. Yogyakarta pada tahun 2024 tercatat meningkat. Peningkatan nilai PDRB tersebut disebabkan oleh meningkatnya produksi (tanpa dipengaruhi perubahan harga) di hampir semua kategori, seiring membaiknya situasi ekonomi. Secara agregat, nilai PDRB D.I. Yogyakarta tahun 2024 atas dasar harga konstan 2010 tercatat sebesar 124,59 triliun rupiah. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 118,63 triliun rupiah. Dengan kata lain, selama tahun 2024 telah terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03 persen.

Pada tahun 2024, seluruh kategori lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 10,67 persen. Kemudian diikuti oleh kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 8,46 persen. Pada posisi ketiga, kategori Konstruksi mampu tumbuh sebesar 8,44 persen.

Selanjutnya ada 12 kategori yang tumbuh antara 3 sampai 7 persen, yaitu Pertambangan dan Penggalian; Administrasi Pemerintahan, Pertambangan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Keuangan dan Asuransi; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Pendidikan; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Pengolahan; serta Jasa Lainnya. Sementara ada dua kategori yang tumbuh kurang dari 1 persen, yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,

Based on 2010 constant prices, the GRDP of D.I. Yogyakarta in 2024 recorded an increase. The increase in the GRDP was due to increased production (without being affected by price changes) in almost all categories, as the economic situation improved. In aggregate, GRDP of D.I. Yogyakarta at 2010 constant prices reached 124.59 trillion rupiahs in 2024, up from 118.63 trillion rupiahs in 2023. This represents an economic growth rate of 5.03 percent in 2024.

In 2024, all category experienced positive growth. The highest growth was achieved by the Electricity and Gas category, which expanded by 10.67 percent. This was followed by Accommodation and Food Service Activities, which grew by 8.46 percent. In third place, the Construction category was able to grow by 8.44 percent.

Additionally, 12 sectors grew between 3 and 7 percent, including Mining and Quarrying; Public Administration and Defense; Compulsory Social Security; Financial and Insurance Activities; Transportation and Warehousing; Business Activities; Human Health and Social Work Activities; Education Services; Information and Communication; Real Estate Activities; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Manufacturing; and Other Services Activities. Meanwhile, two sectors recorded growth of less than 1 percent: Water Supply, Sewerage, Waste

Limbah dan Daur Ulang serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Management, and Remediation Activities, as well as Agriculture, Forestry, and Fishery.

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita. Nilai tersebut merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita D.I. Yogyakarta atas dasar harga berlaku periode 2020–2024 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 PDRB per kapita tercatat sebesar 37,69 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2024 mencapai 51,47 juta rupiah (lihat Tabel 3.3). Angka PDRB per kapita ini masih dipengaruhi inflasi.

Kenaikan PDRB per kapita secara riil dapat dilihat dari angka PDRB per kapita berdasarkan harga konstan 2010. Selama periode 2020–2024, PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 meningkat dari 27,75 juta rupiah tahun 2020 menjadi 33,14 juta rupiah pada tahun 2024. Atau secara rata-rata, pertumbuhan per kapita meningkat sebesar 4,53 persen per tahun selama periode 2020–2024.

3.1 GRDP Per Capita

One indicator of a region's prosperity is its GRDP per capita, which is calculated by dividing the total value added from all economic activities by the population. Consequently, the population size directly influences GRDP per capita. On the other hand, the total GRDP value largely depends on the availability of natural resources and production factors in the region. Per capita GRDP at current prices reflects the economic output per resident.

The GRDP per capita of D.I. Yogyakarta at current prices consistently increased from 2020 to 2024. In 2020, it was recorded at 37.69 million rupiahs and continued to rise, reaching 51.47 million rupiahs in 2024 (see Table 3.3). However, this nominal increase is still influenced by inflation.

The real increase in GRDP per capita can be observed through constant 2010 prices. Between 2020 and 2024, GRDP per capita at constant 2010 prices grew from 27.75 million rupiahs in 2020 to 33.14 million rupiahs in 2024, with an average annual growth rate of 4.53 percent over the period.

Produk Domestik Regional Bruto D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2020–2024
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta by Industry 2020–2024

Tabel 3.3 **PDRB dan PDRB Per Kapita D.I. Yogyakarta, 2020–2024**
Table 3.3 **GRDP and GRDP Per Capita of D.I. Yogyakarta, 2020–2024**

Uraian/Description	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto/PDRB (miliar rupiah)					
Gross Regional Domestic Product/GRDP (billion rupiahs)					
- Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)/at Current Price	138.118	149.414	165.725	180.696	193.515
- Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010/at 2010 Constant Price	101.699	107.373	112.901	118.626	124.590
PDRB per Kapita/GRDP Per Capita (juta rupiah/million rupiahs)					
- Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)/at Current Price	37,69	40,52	44,64	48,36	51,47
- Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010/at 2010 Constant Price	27,75	29,12	30,41	31,75	33,14
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ Growth of GRDP Per Capita at 2010 Constant Price	2,76	4,91	4,45	4,40	4,39
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (ribu orang)/Population (thousand people)	3.664¹	3.688²	3.713²	3.736²	3.760²
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)/ Population Growth (percent)	-5,28	0,64	0,67	0,64	0,62

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

¹ Penduduk Proyeksi Interim SP2020

² Penduduk Proyeksi SP2020

<https://yogyakarta.bps.go.id>



**PERKEMBANGAN PDRB MENURUT
LAPANGAN USAHA
*DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY***

BAB IV

PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap kategori pada periode 2020–2024.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terdiri dari tiga subkategori, yaitu Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian, subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Kategori ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB D.I. Yogyakarta pada tahun 2024 atas dasar harga berlaku mencapai 19,20 triliun rupiah atau sebesar 9,92 persen. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 91,57 persen atau

CHAPTER IV

DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

GRDP by industry is divided into 17 categories, most of which are further broken down into subcategories based on the 2009 Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI). The following section provides an overview of each industry from 2020 to 2024.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishery

Agriculture, Forestry, and Fishery comprise three subcategories: Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services; Forestry and Logging; and Fishery. The Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subcategory is further divided into Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. This sector remains a key pillar of employment.

In 2024, the Agriculture, Forestry, and Fishery category contributed 19.20 trillion rupiahs (9.92 percent) to the GRDP of D.I. Yogyakarta at current prices. The Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subcategory accounted for the largest share, generating 17.58 trillion rupiahs (91.57 percent). Meanwhile, Forestry and Logging contributed 921 billion rupiahs (4.80 percent) and Fishery added 697

sebesar 17,58 triliun rupiah. Sementara subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu memberi nilai tambah sebesar 921 miliar rupiah atau sebesar 4,80 persen dan subkategori Perikanan menyumbang nilai tambah sebesar 697 miliar rupiah atau 3,63 persen terhadap Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

billion rupiahs (3.63 percent) to the category's total value added.

Tabel 4.1 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024
Table 4.1 *Share of Subcategories to Value Added of Agriculture, Forestry, and Fishery Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024*

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	89,32	88,90	90,45	91,34	91,57
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	36,87	34,71	35,66	38,18	36,56
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	28,16	28,90	29,98	28,80	29,75
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	2,87	2,35	2,37	2,53	2,80
	d. Peternakan/Livestock	19,72	21,15	20,72	20,16	20,74
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	1,71	1,78	1,73	1,68	1,72
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	6,78	6,91	5,44	4,97	4,80
3	Perikanan/Fishery	3,90	4,19	4,10	3,68	3,63
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishery	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian masih dirinci lagi menjadi lima kelompok, yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, serta Jasa Pertanian dan Perkebunan. Kontribusi masing-masing kelompok tersebut terhadap kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah sebesar 36,56 persen dari Tanaman

The Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services subcategory is divided into five groups: Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, and Agriculture Services and Hunting. Their contributions to the Agriculture, Forestry, and Fishery category are as follows: 36.56 percent from Food Crops, 29.75 percent from Horticultural Crops, 2.80 percent from

Pangan; sebesar 29,75 persen dari Tanaman Hortikultura; 2,80 persen dari Tanaman Perkebunan; 20,74 persen dari Peternakan; serta 1,72 persen dari Jasa Pertanian dan Perkebunan. Kelompok Tanaman Pangan merupakan kontributor terbesar dalam subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Pertumbuhan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Fluktuasi tersebut terjadi karena pergerakan yang dinamis pada subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian serta subkategori Perikanan. Meskipun demikian pada tahun 2024 ini kedua subkategori tersebut mengalami pertumbuhan positif. Sementara itu subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan negatif.

Pertumbuhan NTB kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2024 tercatat sebesar 0,08 persen atau melambat dibandingkan tahun 2023 yang hanya mencapai 1,01 persen. Deselerasi ini disebabkan oleh adanya fenomena El Nino yang terjadi sejak tahun 2023 dan berdampak terhadap pergeseran musim tanam dan musim panen pada tahun 2024. Fenomena El Nino menyebabkan penurunan produksi pertanian, terutama pada produk tanaman pangan, seperti padi, palawija, dan buah-buahan.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori pertambangan dan penggalian dirinci menjadi empat subkategori, yaitu: Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi;

Plantation Crops, 20.74 percent from Livestock, and 1.72 percent from Agricultural and Plantation Services. Food Crops remain the largest contributor within this subcategory.

The Agriculture, Forestry, and Fishery category has shown fluctuating growth over the past five years, driven by shifts in the Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services subcategory as well as the Fishery subcategory. However, in 2024, both subcategories experienced positive growth, while the Forestry and Logging subcategory continued its five-year decline.

In 2024, the GVA growth for the Agriculture, Forestry, and Fishery category was recorded at 0.08 percent, a slowdown from 1.01 percent in 2023. This deceleration was primarily caused by the El Niño phenomenon, which disrupted planting and harvest seasons, leading to lower agricultural production, particularly for food crops such as rice, secondary crops, and fruits.

4.2 Mining and Quarrying

The mining and quarrying sector is divided into four subcategories: Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal; Coal and Lignite Mining; Iron Ore Mining;

Pertambangan Batubara dan Lignit; Pertambangan Bijih Logam; serta Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Khusus untuk D.I. Yogyakarta hanya ada subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya.

and Other Mining and Quarrying. In D.I. Yogyakarta, only the Other Mining and Quarrying subcategory is present.

Tabel 4.2 Peranan Subkategori terhadap Kategori Pertambangan dan Penggalian di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024
Share of Subcategories to Value Added of Mining and Quarrying Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	—	—	—	—	—
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	—	—	—	—	—
3	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	—	—	—	—	—
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Kontribusi Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB relatif rendah. Jenis produk pertambangan dan penggalian di wilayah ini hanya berupa produk bahan galian golongan C, di antaranya pasir, andesit, gamping, dan tanah urug. Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalian selama lima tahun terakhir cukup bervariasi. Pada tahun 2020-2021 mengalami kontraksi masing-masing sebesar 8,84 persen dan 3,11 persen. Mulai tahun 2022 tumbuh positif sebesar 1,74 persen dan terus meningkat hingga menjadi 7,55 persen pada tahun 2024.

This category contributes relatively little to the region's GRDP, as mining activities mainly involve Category C minerals such as sand, andesite, limestone, and backfill soil. Growth in this category has fluctuated over the past five years. It contracted by 8.84 percent in 2020 and 3.11 percent in 2021 before rebounding with a 1.74 percent increase in 2022 and accelerating to 7.55 percent in 2024. The significant growth in 2024 was primarily driven by a surge in quarrying production, fueled by rising demand, particularly from highway construction projects in D.I. Yogyakarta.

Pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2024 ini terutama disebabkan tingginya produksi penggalian seiring dengan meningkatnya permintaan. Salah satunya permintaan dari proyek pembangunan jalan tol di wilayah D.I. Yogyakarta.

4.3 Industri Pengolahan

Industri pengolahan merupakan salah satu kategori utama dalam perekonomian D.I. Yogyakarta. Selama lima tahun terakhir, Industri Pengolahan mendominasi dalam PDRB D.I. Yogyakarta dengan kontribusi di atas 11 persen. Sumbangan Industri Pengolahan semakin meningkat dari tahun ke tahun, dari 17,64 triliun rupiah pada tahun 2020 menjadi 22,89 triliun rupiah pada tahun 2024.

Penyumbang terbesar dalam kategori Industri Pengolahan adalah subkategori Industri Makanan dan Minuman. Pada tahun 2024, subkategori ini menyumbang 12,72 triliun rupiah atau sebesar 55,56 persen terhadap total nilai tambah Industri Pengolahan. Kontributor terbesar kedua adalah subkategori Industri Tekstil dan Pakaian Jadi yang menyumbang sebesar 2,81 triliun rupiah atau sekitar 12,27 persen terhadap kategori Industri Pengolahan. Sementara itu subkategori Pengolahan Tembakau menyumbang sekitar 6,99 persen dan subkategori industri pengolahan lainnya tercatat menyumbang kurang dari 5 persen.

4.3 Manufacturing

The Manufacturing is one of the leading sectors in the economy of D.I. Yogyakarta. Over the past five years, it has consistently contributed more than 11 percent to the region's GDP, with its share steadily increasing from 17.64 trillion rupiah in 2020 to 22.89 trillion rupiahs in 2024.

The largest contributor within the Manufacturing category is the Manufacturing Food Products and Beverages. In 2024, this subcategory accounted for 12.72 trillion rupiah, or 55.56 percent of the total Manufacturing value added. The second-largest contributor is the Manufacturing of Textile and Wearing Apparel subcategory, which generated 2.81 trillion rupiah, representing about 12.27 percent of the Manufacturing. Meanwhile, the Manufacturing of Tobacco Products followed, contributing approximately 6.99 percent and other manufacturing subcategories were recorded as contributing less than 5 percent of the sector's total value added.

Tabel 4.3 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024
Table 4.3 Share of Subcategories to Value Added of Manufacturing Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	–	–	–	–	–
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	56,29	54,47	54,51	54,71	55,56
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	6,46	7,25	7,22	7,13	6,99
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	11,51	12,53	12,38	12,34	12,27
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	2,03	1,98	2,05	2,03	1,96
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,32	1,24	1,30	1,25	1,22
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	2,26	2,11	2,16	2,29	2,25
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	1,04	1,04	1,02	0,95	0,88
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	1,75	1,80	1,70	1,58	1,49
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	2,46	2,51	2,59	2,65	2,64
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	5,46	5,55	5,51	5,62	5,65
13	Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	3,03	2,96	2,89	2,92	2,77
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	4,09	4,35	4,39	4,26	4,07
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	2,27	2,19	2,25	2,24	2,23
C	Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note*: * Angka sementara/*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Pada tahun 2020, pertumbuhan Industri Pengolahan mengalami kontraksi sebesar 4,31 persen, terkontraksi akibat pandemi Covid-19 yang terjadi sejak pertengahan Maret 2020. Sejak tahun 2021, kategori Industri Pengolahan mampu tumbuh positif dan semakin menguat hingga tumbuh pada angka 3,63 persen pada tahun 2024. Kinerja Industri Pengolahan tahun ini sedikit melambat jika dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 4,28 persen.

Dari 14 golongan industri yang ada di D.I. Yogyakarta, sebanyak 10 subkategori tumbuh positif dan sisanya mengalami kontraksi, yaitu Industri Pengolahan Tembakau; Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional; Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik; serta Industri Mesin dan Perlengkapan. Subkategori Industri Pengolahan yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2024 adalah Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik yang mencapai 6,12 persen dan diikuti oleh subkategori Industri Makanan dan Minuman sebesar 4,71 persen. Subkategori lain tumbuh antara 0,11 persen hingga 4,71 persen.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 278 miliar rupiah atau sekitar 0,14 persen terhadap total perekonomian D.I. Yogyakarta pada tahun 2024. Kontribusi terbesar sekitar 98,73 persen berasal dari subkategori Ketenagalistrikan dan sisanya merupakan sumbangan dari subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es.

In 2020, the Manufacturing contracted by 4.31 percent due to the impact of the COVID-19 pandemic, which began in mid-March 2020. Since 2021, the sector has rebounded, showing positive growth and strengthening over time, reaching 3.63 percent in 2024. However, its performance has slightly slowed compared to 2023, when it grew by 4.28 percent.

Of the 14 industrial sectors in D.I. Yogyakarta, 10 recorded positive growth in 2024, while the remaining four contracted: Manufacture of Tobacco Products; Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products; Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products; and Manufacture of Machinery and Equipment. The highest growth was seen in the Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment at 6.12 percent, followed by the Manufacture of Food Products and Beverages at 4.71 percent. Other subcategories grew between 0.11 percent and 4.71 percent.

4.4 Electricity and Gas

The Electricity and Gas category contributed IDR 278 billion, or approximately 0.14 percent of D.I. Yogyakarta's total economy in 2024. The majority of this contribution, around 98.73 percent, came from the Electricity subcategory, while the remainder was from Manufacture of Gas and Production of Ice.

Selama empat tahun terakhir, kategori Pengadaan Listrik dan Gas mengalami akselerasi yang cukup signifikan. Setelah mengalami kontraksi 1,38 persen pada tahun 2020, kemudian tumbuh positif sebesar 2,40 persen pada tahun 2021 dan terus meningkat hingga mencapai 10,67 persen pada tahun 2024. Di samping Ketenagalistrikan yang meningkat tinggi selama tiga tahun terakhir, kenaikan signifikan dari kategori Pengadaan Listrik dan Gas terutama didorong oleh pertumbuhan dari subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es. Selama dua tahun terakhir, subkategori ini mampu tumbuh hingga dua digit, yaitu 40,50 persen (2023) dan 82,40 persen (2024). Mulai beroperasinya pemakaian gas kota dari PT Pertamina Gas Negara (PGN) di wilayah Kabupaten Sleman pada triwulan IV-2023 menjadi penyebab tinggi pertumbuhan pada subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es. Selain itu, fenomena El Nino juga meningkatkan permintaan es batu.

Over the past four years, this category has experienced significant acceleration. After contracting by 1.38 percent in 2020, it rebounded with 2.40 percent growth in 2021 and continued to rise, reaching 10.67 percent in 2024. While the Electricity subcategory has shown steady growth in the last three years, the sharp increase in the overall sector was largely driven by the Manufacturing of Gas and Production of Ice subcategory. In the past two years alone, this subcategory saw double-digit growth, surging by 40.50 percent in 2023 and 82.40 percent in 2024. The rapid expansion was mainly due to the launch of city gas services by PT Pertamina Gas Negara (PGN) in Sleman Regency in Quarter IV-2023. Additionally, the El Niño phenomenon boosted demand for ice.

Tabel 4.4 **Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024**
Table 4.4 **Share of Subcategories to Value Added of Electricity and Gas Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024**

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketenagalistrikan/Electricity	99,42	99,42	99,40	99,23	98,73
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	0,58	0,58	0,60	0,77	1,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk kategori ini adalah pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, dan limbah daur ulang pada tahun 2024 relatif kecil, hanya sejumlah 174 miliar rupiah atau sebesar 0,09 persen. Selama lima tahun terakhir, pertumbuhan kategori ini cukup fluktuatif, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 6,82 persen, namun cenderung melambat hingga mencapai 0,89 persen pada tahun 2024.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2024, nilai tambah kategori Konstruksi mencapai 18,64 triliun rupiah atau meningkat 1,60 triliun rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusinya terhadap PDRB mencapai sebesar 9,63 persen dan berada di peringkat kelima setelah Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan; serta Informasi dan Komunikasi.

Pertumbuhan Konstruksi sempat berkontraksi pada tahun 2020 terutama karena telah selesainya pembangunan mega proyek Bandara YIA pada tahun 2019. Selain itu adanya pembatalan

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category covers the economic activities of water collection, treatment, and distribution through pipelines for household and industrial use, including purification and treatment of water from sources such as rivers, lakes, springs, and rain, etc. However, it does not include irrigation system operations for agricultural purposes.

In 2024, the contribution of the Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities category to the economy of D.I. Yogyakarta remains relatively small, totaling only 174 billion rupiahs or 0.09 percent of the region's GDP. Over the past five years, growth in this sector has been highly volatile, peaking at 6.82 percent in 2022 before declining to just 0.89 percent in 2024.

4.6 Construction

In 2024, the value added of the construction sector reached 18.64 trillion rupiahs, an increase of 1.60 trillion rupiahs from the previous year. Its contribution to GRDP stood at 9.63 percent, ranking fifth after Manufacturing; Accommodation and Food Service Activities; Agriculture, Forestry, and Fishery; and Information and Communication.

The Construction growth contracted in 2020, primarily due to the completion of the YIA Airport mega project in 2019. Additionally, several physical work packages, especially those

beberapa paket pekerjaan fisik terutama yang didanai oleh APBD dan Dana Keistimewaan karena dana dialihkan untuk mendukung kegiatan penanganan COVID-19. Selanjutnya selama periode tahun 2021–2024, pertumbuhan Konstruksi menunjukkan adanya peningkatan seiring dengan berakhirnya masa pandemi dan juga adanya beberapa Proyek Strategis Nasional (PSN) yang dilakukan di wilayah D.I. Yogyakarta. Pada tahun 2024, Konstruksi tumbuh mencapai 8,44 persen seiring pelaksanaan sejumlah proyek pembangunan, antara lain pembangunan Tol Solo–Yogyakarta–YIA Kulon Progo, Jalan Tol Jogja–Bawen, Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS), pembangunan Jembatan Pandansimo, pembangunan Jalan Kretek–Girijati atau Kelok 23, pembangunan beberapa fasilitas pengelolaan sampah, pembangunan hotel, dan juga sarana publik lain.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama lima tahun terakhir, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor konsisten berkontribusi sekitar 8 persen. Pada tahun 2024, kontribusi kategori ini mencapai 15,62 triliun rupiah atau sekitar 8,07 persen terhadap PDRB D.I. Yogyakarta. Dari nilai tersebut, sekitar 84,01 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor; sedangkan 15,99 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

funded by the regional budget (APBD) and the Special Autonomy Fund (Dana Keistimewaan), were canceled as funds were redirected to support COVID-19 response efforts. However, from 2021 to 2024, construction rebounded as the pandemic ended and several National Strategic Projects (PSN) were implemented in the D.I. Yogyakarta region. In 2024, the sector grew by 8.44 percent, driven by major development projects such as the Solo-Yogyakarta-YIA Kulon Progo Toll Road, the Jogja-Bawen Toll Road, the Southern Cross Road (JJLS), the Pandansimo Bridge, the Kretek-Girijati Road (Kelok 23), waste management facilities, new hotels, and various other public infrastructure projects.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles

Over the past five years, the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category has consistently contributed around 8 percent to the economy. In 2024, this category accounted for 15.62 trillion rupiahs, or approximately 8.07 percent of D.I. Yogyakarta's GRDP. Of this total, 84.01 percent came from the Wholesale and Retail Trade (excluding motor vehicles and motorcycles), while 15.99 percent came from the Trade of Motor Vehicles and Motorcycles, including repair services.

Secara umum, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cenderung tumbuh positif, kecuali pada tahun 2020 pada masa pandemi. Namun sejak tahun 2021 kategori Perdagangan kembali menguat dan pada tahun 2024 pertumbuhan kategori ini mencapai 3,94 persen. Sebagai salah satu pendukung sektor pariwisata, kategori Perdagangan di D.I. Yogyakarta juga ikut merasakan pengaruh positif dari kenaikan wisatawan pada setiap momen libur panjang selama tahun 2024. Berdasarkan *Mobile Positioning Data* (MPD) diketahui bahwa jumlah wisatawan ke D.I. Yogyakarta pada tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. MPD sendiri merupakan data pergerakan penggunaan seluler yang terpantau dalam jaringan operator seluler di suatu wilayah.

In general, this category has shown positive growth, except in 2020 during the pandemic. However, it rebounded in 2021 and continued to strengthen, reaching a growth rate of 3.94 percent in 2024. As a key sector supporting tourism, trade in D.I. Yogyakarta also benefited from the surge in visitors during long holiday periods throughout 2024. Mobile Positioning Data (MPD) indicates that the number of tourists visiting D.I. Yogyakarta in 2024 was higher than in 2023. MPD itself refers to movement data tracked through mobile networks within a specific area.

Tabel 4.5 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen) di D.I. Yogyakarta, 2020–2024
Table **4.5** *Share of Subcategories to Value Added of Wholesale and Retail; Motor Vehicles and Motorcycles Repair Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024*

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	16,22	16,49	16,52	17,18	15,99
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	83,78	83,51	83,48	82,82	84,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori Transportasi dan Pergudangan ada enam subkategori. Namun di D.I. Yogyakarta hanya ada empat subkategori, yaitu Angkutan Rel; Angkutan Darat; Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir.

Pada tahun 2024, kategori ini mampu menyumbang 11,29 triliun rupiah atau sebesar 5,83 persen terhadap total PDRB D.I. Yogyakarta. Selama periode 2020–2024 kontribusi dari kegiatan transportasi menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar; disusul oleh Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir; Angkutan Udara; dan Angkutan Rel.

4.8 Transportation and Warehousing

The Transportation and Warehousing category in D.I. Yogyakarta consists of four subcategories: Rail Transport, Land Transport, Air Transport, and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier.

In 2024, this sector contributed 11.29 trillion rupiahs, accounting for 5.83 percent of D.I. Yogyakarta's GRDP. From 2020 to 2024, its contribution showed an upward trend, with Land Transport making the largest contribution, followed by Warehousing and Support Services, Postal and Courier; Air Transport; and Railways Transport.

Tabel 4.6 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024
Table 4.6 *Share of Subcategories to Value Added of Transportation and Warehousing Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024*

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel/Railways Transport	1,69	2,02	2,53	3,10	3,65
2	Angkutan Darat/Land Transport	66,50	69,40	65,15	62,38	63,71
3	Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
5	Angkutan Udara/Air Transport	7,04	4,00	8,32	11,72	10,38
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	24,77	24,57	24,00	22,80	22,26
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Berbeda dengan dua tahun sebelumnya, nilai tambah Angkutan Udara pada tahun ini melambat. Jika pada tahun 2022 tumbuh signifikan hingga mencapai 93,77 persen sebagai dampak keputusan pelonggaran mudik Lebaran oleh pemerintah seiring dengan kondisi pandemi COVID-19 yang semakin membaik. Demikian pula pada tahun 2023 yang tumbuh hingga 49,86 persen. Selanjutnya pada tahun 2024, seiring semakin stabilnya kondisi pasca pandemi, Angkutan Udara tumbuh melambat sebesar 0,54 persen. Berdasarkan laporan dari Bandara YIA tentang Tren Trafik Pesawat, Penumpang, dan Kargo selama tahun 2024 diketahui bahwa jumlah penerbangan menurun sebesar 5 persen dibandingkan tahun 2023; demikian pula jumlah penumpang juga mengalami penurunan sebesar 1 persen. Sementara itu jumlah kargo mengalami peningkatan trafik hingga mencapai 34 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan trafik pesawat dan penumpang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masa kampanye dan Pemilu pada Februari 2024, telah terintegrasinya daerah-daerah di Pulau Jawa oleh jalan tol, dan juga adanya alternatif moda transportasi darat, seperti kendaraan pribadi, bus, dan kereta api.

Sama halnya dengan Angkutan Udara, pertumbuhan Angkutan Rel pada tahun 2024 juga tumbuh melambat, sebesar 22,11 persen dibandingkan dengan tahun 2023 yang tumbuh sebesar 29,44 persen. Pertumbuhan subkategori ini didorong oleh kenaikan jumlah penumpang yang berangkat dari

Unlike the previous two years, the value added of Air Transportation slowed down this year. In 2022, it saw a significant surge of 93.77 percent following the government's decision to ease travel restrictions for Eid homecoming as the COVID-19 situation improved. Growth remained strong in 2023 at 49.86 percent. However, in 2024, as post-pandemic conditions stabilized, air transportation growth slowed to just 0.54 percent. According to YIA Airport's report on air traffic trends in 2024, the number of flights declined by 5 percent compared to 2023, while passenger numbers also dropped by 1 percent. In contrast, cargo traffic saw a sharp increase of 34 percent from the previous year. The decline in flights and passenger traffic was likely influenced by several factors, including the campaign and election period in February 2024, improved connectivity across Java due to toll roads, and the availability of alternative land transportation options such as private vehicles, buses, and trains.

Similar to Air Transportation, Railways Transportation growth also slowed in 2024, increasing by 22.11 percent compared to 29.44 percent in 2023. This growth was driven by a 14.03 percent rise in departing passengers from D.I. Yogyakarta. Cargo transported by rail also saw an increase.

D.I. Yogyakarta sebesar 14,03 persen. Demikian pula jumlah kargo yang dimuat menggunakan kereta api pun juga mengalami peningkatan.

Angkutan Darat serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir juga tumbuh melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pada Angkutan Darat didorong oleh beberapa kelebihan yang dimiliki dibandingkan moda angkutan lain, antara lain: moda transportasi darat bisa lebih hemat biaya dan pembelian tiket bisa fleksibel karena banyak agen yang tersebar. Saat ini fasilitas moda transportasi darat juga semakin modern dan nyaman serta memiliki jangkauan yang lebih luas dan beragam sehingga penumpang bisa turun di tempat yang lebih dekat dengan tujuannya. Sementara itu pertumbuhan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir salah satunya didorong oleh peningkatan belanja online yang dilakukan oleh masyarakat. Belanja online semakin menjadi pilihan karena kemudahan dan juga promo yang diberikan.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2024, kontribusi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tercatat sebesar 20,49 triliun rupiah atau sebesar 10,59 persen terhadap total PDRB. Kontribusi dari kategori ini secara konsisten menunjukkan peningkatan sejak tahun 2020 dan dalam dua tahun terakhir menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian D.I. Yogyakarta. Sebesar 82,32 persen dari kategori tersebut merupakan kontribusi dari subkategori

Land Transportation, as well as Warehousing and Transportation Support Services; Postal and Courier Services, also experienced slower growth than the previous year. The growth in Land Transportation was supported by several advantages over other modes, including lower costs and flexible ticket purchases due to the widespread availability of ticket agents. Additionally, modernized and more comfortable facilities, along with broader and more diverse coverage, allow passengers to disembark closer to their destinations. Meanwhile, the expansion of Transportation Support Services; Postal and Courier Services was largely driven by the rise in online shopping, which continues to gain popularity due to its convenience and promotional offers.

4.9 Accommodation and Food and Service Activities

In 2024, the Accommodation and Food Services Activities category contributed 20.49 trillion rupiahs, accounting for 10.59 percent of the total GRDP. This sector has shown consistent growth since 2020 and has emerged as one of the key drivers of D.I. Yogyakarta's economy in the past two years. The Food and Beverage Services Activities subcategory made up 82.32 percent of this contribution, while Accommodation accounted for 17.68 percent.

Penyediaan Makan Minum dan sebesar 17,68 persen dari subkategori Penyediaan Akomodasi.

Kategori ini mengalami kontraksi pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 kembali pulih dan mencapai puncaknya dengan pertumbuhan sebesar 12,37 persen pada tahun 2022. Selama dua tahun terakhir kategori ini tetap tumbuh meskipun melambat. Pada tahun 2024 tumbuh sebesar 8,46 persen. Salah satu faktor pendorongnya adalah peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke D.I. Yogyakarta. Hal ini selaras dengan lebih banyaknya libur nasional dan cuti bersama dibandingkan tahun 2023. Selain itu, kegiatan *Meeting, Incentives, Conventions and Exhibitions (MICE)* juga bergerak naik sejak Februari 2024 saat Pemilu.

Although the category contracted in 2020, it rebounded in 2021 and peaked with a 12.37 percent growth rate in 2022. Over the past two years, growth has continued, albeit at a slower pace, reaching 8.46 percent in 2024. One key driver of this expansion has been the increasing number of tourists visiting D.I. Yogyakarta, supported by more national holidays and collective leave days compared to 2023. Additionally, the Meeting, Incentives, Conventions, and Exhibitions (MICE) industry has gained momentum since February 2024, following the general election.

Tabel 4.7 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024
Table *Share of Subcategories to Value Added of Accommodation and Food Service Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024*

	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	15,20	12,16	15,67	17,69	17,68
2	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	84,80	87,84	84,33	82,31	82,32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori

4.10 Information and Communication

The Information and Communication sector plays a crucial role in supporting activities across all economic fields. In the era of

ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu wilayah, terutama jasa telekomunikasi.

Peranan kategori Informasi dan Komunikasi terhadap perekonomian di D.I. Yogyakarta selama empat tahun terakhir cenderung meningkat, tetapi pada tahun 2024 sedikit menurun. Meskipun demikian kategori ini selalu masuk dalam lima kategori utama, dari 9,73 persen pada tahun 2020 menjadi 9,80 persen pada tahun 2024. Kategori ini menjadi salah satu kategori yang mampu tumbuh positif dan paling tinggi pada tahun 2020. Hingga tahun 2024 kategori ini masih mampu tumbuh positif sebesar 4,17 persen, meskipun melambat jika dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 4,68 persen.

Beberapa tahun terakhir, kebutuhan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang kegiatan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, hiburan, dan kesehatan semakin meningkat. Peningkatan terjadi pada masa pandemi karena banyak kegiatan, terutama kerja dan sekolah, yang dilakukan secara daring. Untuk mengakses internet pun cukup hanya menggunakan *smartphone*. Meskipun saat ini situasi sudah kembali normal tetapi masih banyak kegiatan yang tetap dilakukan secara daring karena pertimbangan efisiensi biaya dan kemudahan akses. Dengan kondisi ini diperkirakan akan tetap mendorong pertumbuhan positif dari kategori Informasi dan Komunikasi di masa mendatang.

globalization, this sector is vital and serves as an indicator of regional development, particularly in telecommunications services.

In D.I. Yogyakarta, the Information and Communication category's contribution to the economy has generally increased over the past four years, though it experienced a slight decline in 2024. Despite this, it remains among the top five leading sectors, growing from 9.73 percent in 2020 to 9.80 percent in 2024. It was also one of the highest-growing sectors in 2020. By 2024, it continued to grow at 4.17 percent, although at a slower pace compared to 4.68 percent in 2023.

In recent years, the demand for information and communication technology has surged across various fields, including the economy, social affairs, culture, education, entertainment, and healthcare. This demand spiked significantly during the pandemic, as remote work and online learning became the norm. The widespread accessibility of the internet, primarily through smartphones, further supported this shift. Even as conditions return to normal, many activities continue to be conducted online due to cost efficiency and convenience. Given this trend, the Information and Communication sector is expected to maintain positive growth in the coming years.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kontribusi kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap total PDRB D.I. Yogyakarta pada tahun 2024 tercatat sebesar 8,25 triliun rupiah atau sebesar 4,26 persen. Kegiatan ekonomi pada subkategori Jasa Perantara Keuangan mempunyai kontribusi terbesar pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, yaitu mencapai 77,91 persen, diikuti oleh subkategori Jasa Keuangan Lainnya dengan kontribusi sebesar 16,09 persen.

4.11 Financial and Insurance Activities

The Financial Services and Insurance sector contributed 8.25 trillion rupiah, or 4.26 percent, to D.I. Yogyakarta's total GRDP in 2024. The Financial Intermediary Services subcategory accounted for the largest share at 77.91 percent, followed by Other Financial Services at 16.09 percent.

Tabel 4.8 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di D.I. Yogyakarta (persen), 2020–2024
Table 4.8 Share of Subcategories to Value Added of Financial and Insurance Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2020–2024

	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	72,38	73,76	75,31	76,87	77,91
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	7,74	7,46	6,82	6,22	5,94
3	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	19,76	18,70	17,80	16,85	16,09
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,11	0,08	0,07	0,07	0,07
B	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Dalam periode 2020–2024, pertumbuhan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi cenderung fluktuatif. Sempat berkontraksi pada tahun 2020, kategori ini kembali pulih pada tahun 2021 dan mencapai puncak pertumbuhan pada tahun 2023, mencapai 10,29 persen. Pada tahun 2024 pertumbuhannya melambat menjadi

During 2020–2024, the category's growth fluctuated. After contracting in 2020, it rebounded in 2021 and peaked at 10.29 percent in 2023 before slowing to 6.52 percent in 2024. According to the Financial Services Authority of D.I. Yogyakarta (OJK DIY), the region's Financial Services Industry remained stable through December 2024, with

sebesar 6,52 persen. Otoritas Jasa Keuangan D.I. Yogyakarta (OJK DIY) menilai kondisi Industri Jasa Keuangan (IJK) sampai dengan Desember 2024 dalam kondisi stabil dengan kinerja pertumbuhan positif, likuiditas yang memadai, dan profil risiko yang terjaga.

4.12 Real Estat

Pada tahun 2024, nilai tambah kategori Real Estat dalam penciptaan PDRB D.I. Yogyakarta tercatat sebesar 12,54 triliun rupiah atau sebesar 6,48 persen. Real Estat merupakan salah satu kategori yang tetap tumbuh positif selama pandemi dan pada tahun ini pertumbuhannya semakin menguat hingga mencapai 4,07 persen.

Menurut salah satu pengembang properti Indonesia, Real Estat Indonesia (REI), pertumbuhan bisnis properti di D.I. Yogyakarta pada tahun 2024 antara lain dipengaruhi oleh perpanjangan Insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) yang membantu masyarakat untuk mendapatkan rumah murah, daya beli masyarakat, dan prospek investasi. Selain itu, D.I. Yogyakarta masih menjadi daerah tujuan investasi properti karena memiliki daya tarik tersendiri, di antaranya identitas wilayah ini sebagai kota wisata dan pendidikan. Oleh karena itu mayoritas pembeli properti justru berasal dari luar D.I. Yogyakarta yang mempunyai ikatan emosional dengan wilayah ini, seperti pensiunan yang ingin menikmati masa pensiun, orang tua yang mempunyai anak kuliah dan masyarakat yang berminat investasi properti. Kondisi ini menyebabkan harga tanah dan rumah di D.I. Yogyakarta meningkat setiap

positive growth, sufficient liquidity, and a well-managed risk profile.

4.12 Real Estate

In 2024, the real estate sector contributed IDR 12.54 trillion to the GRDP of D.I. Yogyakarta, accounting for 6.48 percent of the total. This sector remained resilient during the pandemic and continued to strengthen, growing by 4.07 percent this year.

According to the Real Estate Indonesia (REI) association, the growth of Yogyakarta's property market in 2024 was driven by several factors, including the extension of the Government-Subsidized VAT Incentive (PPN DTP), which made housing more affordable, increased purchasing power, and promising investment prospects. Yogyakarta remains an attractive destination for property investment due to its reputation as a tourism and education hub. As a result, most property buyers come from outside the region, including retirees seeking a comfortable retirement, parents purchasing homes for their university-bound children, and investors looking for profitable opportunities. This high demand has led to a continuous increase in land and property prices in Yogyakarta. REI also noted that the appreciation of land and real estate values in the region is outpacing bank interest rates, making

tahunnya. Masih menurut REI, kenaikan nilai investasi tanah dan rumah di D.I. Yogyakarta lebih cepat daripada kenaikan bunga bank.

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan relatif stabil selama lima tahun terakhir, yaitu kurang dari 1 persen. Pada tahun 2024 nilai tambah dari kategori ini sebesar 1,87 triliun rupiah atau sebesar 0,97 persen dari total PDRB. Besaran ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

Laju pertumbuhan kategori Jasa Perusahaan berkontraksi cukup dalam pada tahun 2020, yaitu sebesar 14,89 persen. Namun kategori ini berhasil tumbuh positif di tahun 2021 dan menunjukkan tren pertumbuhan yang berfluktuasi. Pada tahun 2024 kategori ini tumbuh melambat sebesar 5,35 persen. Faktor pendorong pertumbuhan kategori ini pada tahun 2024, antara lain peningkatan permintaan jasa penyewaan dan penunjang usaha seiring kenaikan aktivitas berbagai kegiatan bisnis, peningkatan permintaan jasa persewaan kendaraan, peningkatan penjualan paket perjalanan dan wisata termasuk juga penyelenggaraan perjalanan umroh, peningkatan penyelenggaraan kegiatan MICE, serta peningkatan kegiatan lembaga konsultan yang lebih masif menjelang Pemilu dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

property investment even more appealing.

4.13 Business Activities

The contribution of the Business Services category has remained relatively stable over the past five years, accounting for less than 1 percent. In 2024, its value-added reached 1.87 trillion rupiahs, or 0.97 percent of the total GRDP, indicating its relatively small role compared to other categories.

The sector experienced a sharp contraction of 14.89 percent in 2020 but rebounded in 2021, showing a fluctuating growth trend. In 2024, its growth slowed to 5.35 percent. Key drivers of this growth included increased demand for rental and business support services alongside rising business activities, higher demand for vehicle rentals, growth in travel and tourism package sales—including umrah pilgrimage services—expansion of MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) events, and a surge in consulting firm activities ahead of the General Election and Regional Head Elections (Pilkada).

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya.

Selama tahun 2020–2024 kontribusi kategori ini menunjukkan tren yang cenderung menurun, yaitu dari sebesar 8,46 persen pada tahun 2020 menjadi 7,53 persen pada tahun 2024. Namun laju pertumbuhannya justru menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, dari kontraksi 2,24 persen pada tahun 2020 menjadi positif 6,63 persen pada tahun 2024. Pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2024 didorong oleh peningkatan belanja pegawai dan juga peningkatan belanja modal seiring dengan adanya beberapa kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh pemerintah. Peningkatan belanja pegawai sendiri antara lain didorong oleh pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) dan gaji ke-13 untuk ASN/TNI/POLRI/PPPK/Pensiunan sebesar 100 persen pada tahun 2024 dimana pada tahun 2023 hanya diberikan sebesar 50 persen serta kenaikan gaji ASN sebesar 8 persen dan kenaikan pensiunan sebesar 12 persen. Selain itu momen pemilu legislatif dan pemilihan presiden/wakil presiden juga meningkatkan belanja pemerintah.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

The category of Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security includes government-related activities, typically carried out by public administration. It also covers legislation and legal interpretation related to courts and regulations.

From 2020 to 2024, this category's contribution to the economy showed a declining trend, dropping from 8.46 percent in 2020 to 7.53 percent in 2024. However, its growth rate exhibited a significant upward trend, rebounding from a contraction of 2.24 percent in 2020 to a positive 6.63 percent in 2024. This substantial growth in 2024 was driven by increased personnel and capital expenditures, particularly for government-led construction projects. Higher personnel spending was influenced by the full disbursement of holiday allowances (THR) and 13th-month salaries for civil servants, military, police, government contract employees, and retirees, which rose to 100 percent in 2024 from just 50 percent in 2023. Additionally, civil servant salaries increased by 8 percent, while pensions rose by 12 percent. The legislative and presidential elections also contributed to higher government spending.

4.15 Jasa Pendidikan

Pada rentang tahun 2020–2024, kontribusi Jasa Pendidikan terhadap total perekonomian D.I. Yogyakarta cenderung menurun. Kontribusi Jasa Pendidikan yang terbesar tercatat pada tahun 2020 mencapai 8,87 persen. Pada tahun 2024 kontribusinya tercatat sebesar 8,31 persen.

Pertumbuhan kategori Jasa Pendidikan berfluktuasi, mencapai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 (5 persen) namun pada tahun 2024 melambat menjadi sebesar 4,69 persen. Faktor pendorong pertumbuhan pada tahun 2024, antara lain: penyesuaian anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk siswa SD/MI dan SMP, peningkatan sasaran penerima dan satuan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) untuk siswa SMA/SMK, serta pencairan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah untuk perguruan tinggi swasta.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2024, kontribusi kategori ini terhadap perekonomian D.I. Yogyakarta tercatat sebesar 3,23 persen, tidak berbeda jauh dengan kontribusi di tahun 2023 yang sebesar 3,20 persen.

Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan salah satu kategori yang tumbuh cukup tinggi pada tahun 2020, terkait dengan pandemi COVID-19 di Indonesia. Kategori ini tumbuh sebesar 19,18 persen. Meskipun mengalami perlambatan, kategori ini masih tumbuh positif sebesar 5,32 persen

4.15 Education Service

During the 2020–2024 period, the contribution of the Education Service sector to D.I. Yogyakarta's total economy showed a declining trend. It peaked at 8.87 percent in 2020 but fell to 8.31 percent in 2024.

Growth in this sector fluctuated, reaching its highest rate of 5 percent in 2021 before slowing to 4.69 percent in 2024. Key drivers of growth in 2024 included adjustments to the School Operational Assistance (BOS) budget for elementary and junior high school students, an increase in target recipients and aid for the Indonesia Smart Program (PIP) for high school and vocational students, and the disbursement of the Indonesian Smart Card (KIP) for private university students.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category encompasses a wide range of healthcare and social services. In 2024, its contribution to D.I. Yogyakarta's economy was recorded at 3.23 percent, slightly higher than the 3.20 percent in 2023.

The Health Services and Social Activities category experienced significant growth in 2020 due to the COVID-19 pandemic, reaching 19.18 percent. Although growth has slowed, it remained positive at 5.32 percent in 2024. Several factors contributed to this expansion, including free booster

pada tahun 2024. Beberapa hal yang mendorong pertumbuhan tersebut, antara lain: pengadaan pelayanan vaksinasi *booster* secara gratis kepada para calon jamaah haji tahun 2024; peningkatan kasus DBD, tifus, dan pneumonia; pengadaan vaksinasi gratis *Japanese Encephalitis (JE)*; serta peningkatan jumlah kepesertaan jaminan kesehatan BPJS.

4.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian D.I. Yogyakarta tahun 2024 relatif kecil yaitu 5,54 triliun rupiah. Selama tahun 2020–2024, kontribusi kategori ini tercatat relatif stabil di kisaran 2 persen.

Pada tahun 2020, kategori Jasa Lainnya berkontraksi cukup dalam hingga mencapai 15,74 persen. Pada tahun 2021 kategori ini meningkat signifikan menjadi 21,95 persen dan tahun 2024 mengalami perlambatan dengan pertumbuhan sebesar 3,31 persen. Pertumbuhan pada kategori ini terutama didukung oleh aktivitas kesenian, hiburan, dan rekreasi. Peningkatan kunjungan wisatawan selama tahun 2024 yang lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya berdampak terhadap kenaikan aktivitas pada kategori Jasa Lainnya, termasuk banyaknya even kesenian dan budaya yang dilakukan baik oleh pemerintah D.I. Yogyakarta maupun oleh kelompok komunitas yang ada di D.I. Yogyakarta.

vaccinations for prospective Hajj pilgrims, rising cases of dengue fever, typhoid, and pneumonia, the provision of free Japanese Encephalitis (JE) vaccines, and an increase in BPJS healthcare coverage.

4.17 Other Services Activities

The contribution of Other Services to the economy of D.I. Yogyakarta in 2024 remains relatively small, amounting to 5.54 trillion rupiahs. From 2020 to 2024, this category's share remained stable at around 2 percent.

In 2020, the Other Services sector contracted sharply by 15.74 percent. However, it rebounded significantly to 21.95 percent in 2021 before slowing to 3.31 percent growth in 2024. This growth was primarily driven by activities in arts, entertainment, and recreation. The increase in tourist visits throughout 2024, compared to the previous year, boosted activity in this sector, including numerous art and cultural events organized by both the D.I. Yogyakarta government and local community groups.

<https://yogyakarta.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA *BIBLIOGRAPHY*

DAFTAR PUSTAKA BIBLIOGRAPHY

Badan Pusat Statistik. April 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/8692a86c992de40e9d6b363b/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-provinsi-di-indonesia-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>.

Badan Pusat Statistik. Maret 2025. *Pedoman Penyusunan Publikasi PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha*. Edisi 2025. Jakarta: Direktorat Neraca Produksi, BPS.

Badan Pusat Statistik. Desember 2009. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. Cetakan III. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta. Mei 2024. *Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan I-2024*. Yogyakarta: BPS DIY. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/1596/pertumbuhan-ekonomi-diy-triwulan-i-2024.html>.

Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta. Agustus 2024. *Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan II-2024*. Yogyakarta: BPS DIY. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/05/1597/pertumbuhan-ekonomi-diy-triwulan-ii-2024.html>.

Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta. November 2024. *Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan III-2024*. Yogyakarta: BPS DIY. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/1598/pertumbuhan-ekonomi-diy-triwulan-iii-2024.html>.

Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta. Februari 2025. *Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan IV-2024*. Yogyakarta: BPS DIY. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/1616/pertumbuhan-ekonomi-daerah-istimewa-yogyakarta-triwulan-iv-2024.html>.

Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta. *Statistik Konstruksi Daerah Istimewa Yogyakarta 2023*. Desember 2024. Yogyakarta: BPS DIY. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2024/12/12/5b306e0b2e5140e80157181f/statistik-konstruksi-daerah-istimewa-yogyakarta-2023.html>.

Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta. April 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2019–2023*. Yogyakarta: BPS DIY. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/2da3016c9b180b72aa2dc616/produk-domestik-regional-bruto-daerah-istimewa-yogyakarta-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>.

Otoritas Jasa Keuangan. Maret 2025. *Siaran Pers KOJK Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: Kinerja Industri Jasa Keuangan di Wilayah DIY Stabil dan Terjaga*. <https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/OJK-Daerah/Siaran-Pers-Daerah/Pages/Siaran-Pers-Kantor-KOJK-Provinsi-Daerah-Istimewa-Yogyakarta---Kinerja-Industri-Jasa-Kuangan-di-Wilayah-DIY-Stabil-dan-Terj.aspx>

Pratana, Padito Rida. Mei 2024. *Pengembang Sebut Harga Tanah dan Rumah di Jogja Naik Terus Gegara Ini*. <https://www.detik.com/properti/berita/d-7352665/pengembang-sebut-harga-tanah-dan-rumah-di-jogja-naik-terus-gegara-ini>

Razak, Abdul Hamied. Desember 2023. *Industri Properti DIY pada 2024 Diyakini Masih Terus Tumbuh dan Berkembang*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/12/21/510/1158870/industri-properti-diy-pada-2024-diyakini-masih-terus-tumbuh-dan-berkembang>.

<https://yogyakarta.bps.go.id>

<https://yogyakarta.bps.go.id>



LAMPIRAN *APPENDICES*

Lampiran 1 **PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2020–2024**
Appendix **GRDP of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (billion rupiah), 2020–2024**

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	14.057	14.602	16.526	18.488	19.201
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	12.556	12.982	14.948	16.888	17.582
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	5.182	5.069	5.892	7.058	7.021
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	3.959	4.220	4.954	5.324	5.712
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	403	343	392	468	538
	d. Peternakan/Livestock	2.772	3.089	3.425	3.727	3.983
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	240	260	285	310	329
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	953	1.009	900	920	921
	3. Perikanan/Fishery	548	612	678	681	697
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	657	665	714	800	870
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	657	665	714	800	870
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	17.644	18.449	19.775	21.353	22.894
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	9.932	10.049	10.780	11.683	12.719
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	1.140	1.338	1.428	1.523	1.600
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	2.031	2.311	2.449	2.636	2.808
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	358	365	405	433	450
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	234	229	258	268	280
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	398	390	426	489	515
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	184	192	202	202	203
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	310	332	336	338	342
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	434	464	512	565	604
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	964	1.023	1.090	1.200	1.294
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	534	546	572	623	633
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	4	3	3	4	4
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	722	803	868	909	931
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	400	404	445	479	511

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2020–2024
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2020–2024

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	198	203	224	250	278
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	197	202	222	248	274
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	1	1	1	2	4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	141	153	163	172	174
F	Konstruksi/Construction	13.326	15.148	16.440	17.037	18.641
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	11.639	12.169	13.678	14.769	15.619
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1.887	2.007	2.259	2.538	2.498
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	9.751	10.163	11.419	12.231	13.122
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	6.332	6.650	8.484	10.148	11.287
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	107	135	215	314	412
	2. Angkutan Darat/Land Transport	4.211	4.616	5.527	6.331	7.191
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	446	266	706	1.189	1.172
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	1.569	1.634	2.036	2.314	2.512
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	12.236	13.637	16.374	18.397	20.486
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	1.859	1.658	2.566	3.255	3.622
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	10.377	11.979	13.809	15.142	16.864
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	13.432	16.016	17.073	18.179	18.972
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	5.580	5.955	6.830	7.679	8.250
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	4.039	4.393	5.144	5.902	6.427
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	432	444	466	477	490
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	1.103	1.113	1.216	1.294	1.328
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	6	5	5	5	5
L	Real Estat/Real Estate Activities	10.198	10.476	11.196	11.931	12.541
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	1.247	1.380	1.549	1.744	1.869
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	11.680	12.056	12.933	13.504	14.567
P	Jasa Pendidikan/Education Services	12.246	13.234	13.914	15.165	16.072
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	4.375	4.729	5.131	5.789	6.252
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	3.130	3.892	4.722	5.291	5.543
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		138.118	149.414	165.725	180.696	193.515

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran Appendix 2 **PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2020–2024**
GRDP of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiah), 2020–2024

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	8.535	8.638	9.078	9.170	9.177
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	7.622	7.708	8.223	8.347	8.375
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	3.235	3.131	3.302	3.264	3.091
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	2.209	2.296	2.532	2.593	2.696
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	252	219	229	234	251
	d. Peternakan/Livestock	1.770	1.901	1.994	2.087	2.169
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	155	161	166	169	168
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	595	584	487	473	450
	3. Perikanan/Fishery	318	346	367	349	352
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	508	493	501	517	556
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	508	493	501	517	556
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	12.632	12.670	12.890	13.442	13.930
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	7.164	6.966	7.053	7.392	7.740
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	568	631	646	686	686
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	1.379	1.494	1.522	1.574	1.632
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	253	257	273	284	291
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	199	187	199	200	205
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	296	284	286	312	318
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	175	175	175	167	163
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	250	268	263	259	252
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	319	333	348	367	382
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	792	806	824	887	942
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	417	412	407	410	400
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	3	2	2	2	2
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	543	584	609	616	623
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	274	269	283	285	294

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2020–2024
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2020–2024

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	163	167	178	191	212
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	162	166	177	190	209
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	1	1	1	1	2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	104	111	115	119	120
F	Konstruksi/Construction	9.637	10.679	11.193	11.732	12.722
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	8.254	8.379	8.780	9.159	9.520
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1.201	1.191	1.265	1.328	1.274
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	7.053	7.188	7.515	7.832	8.246
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	4.383	4.471	5.288	5.831	6.188
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	52	61	90	116	142
	2. Angkutan Darat/Land Transport	3.067	3.292	3.764	4.038	4.289
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	274	165	320	480	482
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	989	953	1.114	1.198	1.275
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	8.494	9.131	10.260	11.158	12.102
	1. Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	1.222	1.070	1.543	1.863	2.037
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	7.273	8.061	8.717	9.295	10.066
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	13.994	16.330	16.907	17.699	18.437
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	3.764	3.819	4.019	4.432	4.721
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	2.682	2.757	2.930	3.308	3.571
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	306	304	302	299	305
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	772	754	784	822	842
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	4	3	3	3	3
L	Real Estat/Real Estate Activities	7.595	7.634	7.865	8.156	8.488
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	1.042	1.126	1.207	1.307	1.377
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	7.311	7.282	7.497	7.680	8.190
P	Jasa Pendidikan/Education Services	9.555	10.033	10.131	10.575	11.071
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	3.295	3.442	3.580	3.806	4.008
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	2.433	2.967	3.413	3.651	3.771
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		101.699	107.373	112.901	118.626	124.590

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran Appendix 3 **Distribusi PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024**
GRDP Distribution of D.I. Yogyakarta Province at Current Market Prices by Industry (percent), 2020–2024

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	10,18	9,77	9,97	10,23	9,92
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	9,09	8,69	9,02	9,35	9,09
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	3,75	3,39	3,56	3,91	3,63
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	2,87	2,82	2,99	2,95	2,95
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	0,29	0,23	0,24	0,26	0,28
	d. Peternakan/Livestock	2,01	2,07	2,07	2,06	2,06
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,69	0,68	0,54	0,51	0,48
	3. Perikanan/Fishery	0,40	0,41	0,41	0,38	0,36
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,48	0,44	0,43	0,44	0,45
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	0,48	0,44	0,43	0,44	0,45
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	12,77	12,35	11,93	11,82	11,83
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	7,19	6,73	6,51	6,47	6,57
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	0,83	0,90	0,86	0,84	0,83
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	1,47	1,55	1,48	1,46	1,45
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	0,26	0,24	0,24	0,24	0,23
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	0,17	0,15	0,16	0,15	0,14
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	0,29	0,26	0,26	0,27	0,27
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	0,13	0,13	0,12	0,11	0,10
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	0,22	0,22	0,20	0,19	0,18
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non- Metallic Mineral Products	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	0,70	0,68	0,66	0,66	0,67
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	0,39	0,37	0,35	0,34	0,33
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	0,52	0,54	0,52	0,50	0,48
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	0,29	0,27	0,27	0,27	0,26

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2020–2024
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2020–2024

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,14	0,14	0,13	0,14	0,14
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	0,14	0,14	0,13	0,14	0,14
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09
F	Konstruksi/Construction	9,65	10,14	9,92	9,43	9,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	8,43	8,14	8,25	8,17	8,07
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,37	1,34	1,36	1,40	1,29
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	7,06	6,80	6,89	6,77	6,78
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	4,58	4,45	5,12	5,62	5,83
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	0,08	0,09	0,13	0,17	0,21
	2. Angkutan Darat/Land Transport	3,05	3,09	3,34	3,50	3,72
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	0,32	0,18	0,43	0,66	0,61
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	1,14	1,09	1,23	1,28	1,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	8,86	9,13	9,88	10,18	10,59
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	1,35	1,11	1,55	1,80	1,87
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	7,51	8,02	8,33	8,38	8,71
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	9,73	10,72	10,30	10,06	9,80
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	4,04	3,99	4,12	4,25	4,26
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	2,92	2,94	3,10	3,27	3,32
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	0,31	0,30	0,28	0,26	0,25
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	0,80	0,75	0,73	0,72	0,69
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estat/Real Estate Activities					
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	7,38	7,01	6,76	6,60	6,48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	0,90	0,92	0,93	0,97	0,97
P	Jasa Pendidikan/Education Services	8,46	8,07	7,80	7,47	7,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	8,87	8,86	8,40	8,39	8,31
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	3,17	3,17	3,10	3,20	3,23
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 4 **Laju Pertumbuhan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024**
Appendix **GRDP Growth Rate of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2020–2024**

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	4,28	1,21	5,09	1,01	0,08
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	6,29	1,13	6,68	1,51	0,34
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	10,03	-3,23	5,48	-1,17	-5,30
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	6,00	3,93	10,26	2,44	3,96
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	8,48	-13,18	4,76	2,28	7,18
	d. Peternakan/Livestock	1,18	7,39	4,89	4,65	3,96
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	-5,53	4,12	2,95	1,75	-0,62
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	-16,54	-1,72	-16,60	-2,88	-4,94
	3. Perikanan/Fishery	5,61	8,62	6,16	-4,89	0,71
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-8,84	-3,11	1,72	3,25	7,55
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	-8,84	-3,11	1,72	3,25	7,55
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	-4,31	0,30	1,74	4,28	3,63
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	-4,59	-2,76	1,25	4,81	4,71
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	8,43	11,17	2,27	6,28	-0,11
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	-4,21	8,35	1,82	3,44	3,67
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-17,19	1,75	6,26	4,03	2,22
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	-5,09	-5,92	6,08	0,56	2,58
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	-3,60	-4,28	0,96	8,87	1,89
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	10,72	0,28	-0,20	-4,52	-2,29
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	-2,70	7,29	-1,88	-1,64	-2,42
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non- Metallic Mineral Products	-13,61	4,42	4,41	5,67	3,90
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	0,87	1,75	2,24	7,65	6,12
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	-11,48	-1,33	-1,12	0,67	-2,45
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	0,60	-12,88	-2,90	1,80	0,11
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	-4,15	7,65	4,26	1,06	1,15
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	-7,42	-1,79	5,08	0,75	3,23

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2020–2024
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2020–2024

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	-1,38	2,40	6,82	7,32	10,67
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	-1,34	2,42	6,80	7,14	10,18
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	-8,51	-1,13	9,82	40,50	82,40
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,51	6,82	3,29	3,43	0,89
F	Konstruksi/Construction	-15,62	10,82	4,81	4,81	8,44
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	-4,51	1,51	4,78	4,33	3,94
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	-11,57	-0,85	6,22	4,95	-4,01
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	-3,19	1,92	4,54	4,22	5,28
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	-20,21	2,01	18,26	10,27	6,13
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	-44,99	16,25	47,00	29,44	22,11
	2. Angkutan Darat/Land Transport	-9,32	7,33	14,34	7,26	6,23
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	-65,78	-39,80	93,77	49,86	0,54
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	-18,53	-3,65	16,85	7,52	6,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	-16,86	7,49	12,37	8,76	8,46
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	-47,84	-12,45	44,24	20,78	9,31
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	-7,65	10,84	8,14	6,63	8,29
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	19,66	16,69	3,54	4,68	4,17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	-1,06	1,45	5,24	10,29	6,52
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	-4,27	2,82	6,26	12,90	7,95
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	3,63	-0,52	-0,70	-0,81	1,81
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	10,24	-2,33	3,91	4,82	2,51
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	-41,89	-31,28	2,94	4,09	5,09
L	Real Estat/Real Estate Activities	1,27	0,52	3,02	3,70	4,07
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	-14,89	8,09	7,16	8,28	5,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	-2,24	-0,39	2,95	2,44	6,63
P	Jasa Pendidikan/Education Services	4,47	5,00	0,98	4,38	4,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	19,18	4,47	3,99	6,32	5,32
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	-15,74	21,95	15,04	6,97	3,31
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		-2,67	5,58	5,15	5,07	5,03

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 5 **Indeks Perkembangan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2020–2024**
Appendix **GRDP Trend of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Marcet Price by Industry, 2020–2024**

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	117,68	119,10	125,17	126,44	126,53
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	119,80	121,15	129,25	131,20	131,65
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	117,04	113,26	119,47	118,08	111,81
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	113,51	117,97	130,08	133,24	138,53
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	133,16	115,61	121,11	123,86	132,76
	d. Peternakan/Livestock	132,91	142,73	149,71	156,68	162,88
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	118,69	123,58	127,23	129,46	128,65
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	91,57	90,00	75,06	72,90	69,30
	3. Perikanan/Fishery	132,04	143,42	152,25	144,80	145,83
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	125,00	121,11	123,19	127,20	136,80
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	125,00	121,11	123,19	127,20	136,80
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	137,07	137,49	139,88	145,87	151,15
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	154,42	150,16	152,03	159,35	166,85
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	100,01	111,18	113,71	120,85	120,72
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	163,61	177,27	180,50	186,71	193,57
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	105,48	107,33	114,05	118,65	121,29
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	99,78	93,87	99,58	100,14	102,72
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	117,57	112,53	113,61	123,68	126,03
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	162,33	162,79	162,46	155,11	151,57
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	86,93	93,26	91,51	90,01	87,84
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non- Metallic Mineral Products	104,62	109,24	114,07	120,54	125,24
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	115,07	117,08	119,71	128,86	136,75
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	116,87	115,32	114,03	114,80	111,98
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	89,04	77,57	75,33	76,68	76,77
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	109,51	117,89	122,91	124,22	125,65
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	119,29	117,15	123,10	124,02	128,02

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2020–2024
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2020–2024

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	171,99	176,13	188,13	201,90	223,45
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	172,29	176,46	188,47	201,93	222,49
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	129,67	128,21	140,80	197,82	360,84
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	136,51	145,82	150,62	155,79	157,17
F	Konstruksi/Construction	155,85	172,71	181,02	189,73	205,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	160,38	162,81	170,60	177,98	184,98
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	145,53	144,29	153,27	160,85	154,40
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	163,22	166,35	173,91	181,25	190,82
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	120,03	122,45	144,80	159,67	169,46
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	76,93	89,44	131,47	170,17	207,79
	2. Angkutan Darat/Land Transport	120,61	129,46	148,02	158,78	168,66
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	72,84	43,85	84,96	127,33	128,02
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	149,01	143,57	167,77	180,39	192,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	147,98	159,07	178,74	194,39	210,84
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	125,63	109,98	158,64	191,61	209,45
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	152,54	169,08	182,84	194,96	211,12
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	226,28	264,04	273,38	286,17	298,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	184,74	187,43	197,25	217,55	231,74
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	185,94	191,19	203,16	229,37	247,61
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	155,58	154,76	153,68	152,43	155,18
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	196,34	191,77	199,27	208,88	214,12
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	196,34	191,77	199,27	208,88	214,12
L	Real Estat/Real Estate Activities	168,83	169,71	174,84	181,30	188,69
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	144,22	155,89	167,05	180,88	190,57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	153,02	152,43	156,92	160,76	171,42
P	Jasa Pendidikan/Education Services	176,04	184,84	186,65	194,83	203,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	213,93	223,50	232,42	247,11	260,26
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	141,18	172,17	198,06	211,87	218,88
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		157,24	166,01	174,56	183,41	192,63

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 6 **Indeks Harga Implisit PDRB D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha, 2020–2024**
Appendix **Implicit Prices Index of GRDP of D.I. Yogyakarta by Industry, 2020–2024**

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	164,70	169,04	182,05	201,62	209,23
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	164,74	168,42	181,78	202,31	209,93
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	160,17	161,90	178,42	216,25	227,14
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	179,19	183,80	195,67	205,29	211,84
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	160,04	157,11	171,12	199,89	214,35
	d. Peternakan/Livestock	156,57	162,49	171,75	178,62	183,58
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	155,07	161,21	171,83	183,35	196,11
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	160,22	172,59	184,57	194,29	204,71
	3. Perikanan/Fishery	172,08	176,82	184,68	195,02	198,33
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	129,23	134,95	142,46	154,63	156,32
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	129,23	134,95	142,46	154,63	156,32
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	139,67	145,60	153,41	158,85	164,36
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	138,64	144,26	152,85	158,04	164,32
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	200,77	211,93	221,05	221,95	233,35
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	147,24	154,63	160,93	167,48	172,10
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	141,49	142,15	148,13	152,52	154,77
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	117,49	122,25	129,92	134,05	136,69
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	134,22	137,34	148,77	156,93	162,13
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	105,47	109,49	115,81	121,32	124,25
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	123,94	123,78	127,67	130,66	135,31
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	136,11	139,35	147,31	153,89	158,26
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	121,68	126,93	132,29	135,21	137,47
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	127,92	132,48	140,50	151,87	158,36
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	130,62	133,62	144,85	156,21	158,96
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	132,90	137,34	142,46	147,57	149,53
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	145,95	150,09	157,33	167,92	173,39

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2020–2024
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2020–2024

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	121,62	121,70	125,45	130,71	131,13
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	121,54	121,61	125,35	130,59	130,94
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	135,43	139,73	145,36	148,23	147,81
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	136,13	137,98	141,81	145,04	145,64
F	Konstruksi/Construction	138,28	141,84	146,87	145,22	146,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	141,01	145,24	155,79	161,24	164,07
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	157,13	168,50	178,56	191,14	195,98
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	138,26	141,38	151,95	156,17	159,14
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	144,47	148,73	160,44	174,04	182,39
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	204,07	221,07	239,95	271,17	290,92
	2. Angkutan Darat/Land Transport	137,30	140,20	146,83	156,78	167,66
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	162,47	161,17	220,59	247,95	243,07
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	158,56	171,40	182,77	193,20	196,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	144,06	149,36	159,60	164,87	169,27
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	152,20	155,05	166,33	174,69	177,83
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	142,69	148,60	158,41	162,90	167,54
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	95,98	98,08	100,98	102,72	102,91
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	148,25	155,95	169,96	173,24	174,74
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	150,60	159,31	175,56	178,43	179,99
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	141,40	146,17	154,28	159,40	160,63
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	142,80	147,60	155,11	157,44	157,62
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	144,64	151,94	158,22	163,12	161,70
L	Real Estat/Real Estate Activities	134,28	137,22	142,36	146,29	147,75
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	119,67	122,49	128,33	133,44	135,78
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	159,77	165,55	172,50	175,83	177,86
P	Jasa Pendidikan/Education Services	128,15	131,91	137,34	143,40	145,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	132,78	137,39	143,34	152,12	155,98
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	128,69	131,20	138,36	144,92	146,96
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		135,81	139,15	146,79	152,32	155,32

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 7 **Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024**
Appendix **Growth Rate of Implicit Prices Index of GRDP of D.I. Yogyakarta by Industry (percent), 2020–2024**

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	1,83	2,63	7,70	10,75	3,77
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	1,49	2,23	7,93	11,30	3,76
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	1,22	1,08	10,21	21,20	5,04
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	1,34	2,57	6,46	4,92	3,19
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	0,59	-1,83	8,91	16,82	7,23
	d. Peternakan/Livestock	2,13	3,78	5,70	4,00	2,78
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	2,07	3,96	6,59	6,70	6,96
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	5,02	7,72	6,94	5,26	5,36
	3. Perikanan/Fishery	1,50	2,75	4,45	5,60	1,70
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,95	4,42	5,57	8,54	1,10
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	0,95	4,42	5,57	8,54	1,10
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	1,95	4,25	5,36	3,54	3,47
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	1,79	4,05	5,96	3,40	3,97
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	2,02	5,55	4,31	0,41	5,13
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	2,92	5,02	4,07	4,07	2,76
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	1,34	0,47	4,21	2,96	1,48
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	0,55	4,05	6,27	3,18	1,98
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	1,88	2,33	8,32	5,48	3,31
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	1,41	3,80	5,77	4,76	2,42
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	-0,55	-0,13	3,14	2,35	3,56
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non- Metallic Mineral Products	1,49	2,37	5,71	4,47	2,83
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	-0,31	4,31	4,22	2,21	1,67
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	1,79	3,56	6,06	8,09	4,27
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	2,65	2,30	8,41	7,84	1,76
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	2,77	3,34	3,73	3,59	1,33
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	1,80	2,84	4,83	6,73	3,26

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2020–2024
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2020–2024

Lapangan Usaha Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	-0,66	0,07	3,08	4,19	0,32
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	-0,67	0,05	3,07	4,18	0,26
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	0,17	3,18	4,02	1,98	-0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,77	1,35	2,78	2,28	0,41
F	Konstruksi/Construction	0,47	2,58	3,55	-1,13	0,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,92	3,00	7,26	3,50	1,75
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	4,41	7,23	5,97	7,04	2,53
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	1,59	2,25	7,48	2,78	1,90
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	-0,09	2,94	7,87	8,48	4,80
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	11,61	8,33	8,54	13,01	7,28
	2. Angkutan Darat/Land Transport	4,47	2,11	4,73	6,78	6,94
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	-14,12	-0,80	36,87	12,40	-1,97
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	6,47	8,10	6,63	5,71	1,94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	0,59	3,68	6,86	3,30	2,67
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	0,10	1,88	7,27	5,03	1,80
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	1,50	4,14	6,60	2,84	2,85
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	-0,33	2,18	2,96	1,72	0,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	-0,08	5,19	8,99	1,93	0,86
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	-0,61	5,78	10,20	1,63	0,87
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	1,34	3,37	5,55	3,32	0,77
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	2,35	3,36	5,09	1,50	0,11
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	1,55	5,04	4,13	3,10	-0,87
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,02	2,19	3,74	2,76	1,00
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	1,91	2,36	4,76	3,99	1,75
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	3,38	3,62	4,20	1,93	1,16
P	Jasa Pendidikan/Education Services	2,18	2,93	4,12	4,42	1,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	4,32	3,47	4,34	6,12	2,54
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	1,64	1,96	5,45	4,75	1,41
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		0,61	2,46	5,49	3,77	1,97

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 8 **Beberapa Agregat PDRB dan PDRB per Kapita D.I. Yogyakarta, 2020–2024**
Appendix **Product Aggregates and GRDP Per Capita of D.I. Yogyakarta, 2020–2024**

	Uraian/Description	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah)/GRDP at Current Market Price (billion rupiahs)	138.118	149.414	165.725	180.696	193.515
2.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)/GRDP at 2010 Constant Market Price (billion rupiahs)	101.699	107.373	112.901	118.626	124.590
3.	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah)/GRDP Per Capita at Current Market Price (million rupiahs)	37,69	40,52	44,64	48,36	51,47
4.	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (juta rupiah)/GRDP Per Capita at 2010 Constant Market Price (million rupiahs)	27,75	29,12	30,41	31,75	33,14
5.	Jumlah Penduduk (ribu orang)/Population (thousand people)	3.664	3.688	3.713	3.736	3.760

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



SENSUS
EKONOMI
2026

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BPS-Statistics of Daerah Istimewa Yogyakarta Province

Jalan Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Telp. (0274) 4342234 (Hunting);

Fax. (0274) 2342230; E-mail: bps3400@bps.go.id Homepage: <http://yogyakarta.bps.go.id>

